

**PENGARUH ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMKS 15
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Serjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



OLEH:

JULITA TRI ANGGRAINI
NIM. 1611210265

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar DewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Julita Tri Anggraini

NIM : 1611210265

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepertinya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi sdr :

Nama : Julita Tri Anggraini

NIM : 1611210265

Judul : **Pengaruh antara Kecerasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKS 15 Kota Bengkulu.**

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Dr. Zubaedi, M.Ag, M. Pd

NIP. 196903081996031005

Bengkulu, **29** Juli 2020

Pembimbing II

Adi Saputra, M.Pd

NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh antara Kecerasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKS 15 Kota Bengkulu” yang disusun oleh Julita Tri Anggraini, NIM. 1611210265 yang telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 29 Juli 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

(Dr. Irwan Satria, M. Pd)

NIP. 197407182003121004

Sekretaris

(Hamdan Efendi, M. Pd.I)

NIDN. 2012048802

Penguji I

(Edi Ansyah, M. Pd)

NIP. 197007011999031002

Penguji II

(Dr. Adisel, M. Pd)

NIP. 197612292003121004

Bengkulu, 29 Juli 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, sujud syukurku persembahkan kepada-Mu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Dengan mengharap ridho Allah SWT dan dengan ketulusan hati, kupersembahkan Skripsi ini kepada orang-orang yang selalu memberi saya semangat, bantuan dan yang telah mendoakan saya yaitu:

1. Kedua orangtuaku yang tercinta Bapak Suhani (Alm) pahlawan pendidikanku yang senantiasa memberikan pengertian betapa pentingnya pendidikan (ilmu) dan Ibu Wihana yang telah membesarkanku dan menyanggiku serta memberikan pendidikan ku hingga sampai pada titik ini, saya sadar bahwa saya tidak akan dapat membalas kasih sayang mereka dengan sesuatu apapun, terimakasih juga kepada mereka yang selalu mendoakan dan mendukungku serta memberikan semangat untukku.
2. Keluarga besarku Ayuk Ikke Purnama Sari, S.Pd, Ayuk Mince Dwi Lestari S.Ars, Nurwanda Barokah Fitri, Taufik Akbar dan si bungsu Nurwansyah Akhrian Toni serta Kakak-kakak iparku Arlin Saputra, ST dan Dede Martatila ST, yang selalu memberikan masukan dan motivasi serta semangat yang luar biasa.
3. *My Patner* Ahmad Khairul Huda, S.H yang senantiasa setia menemaniku, berjuang bersama, memberikan masukan, dorongan motivasi dan selalu memberi *support*.
4. Dosen pembimbingku Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Pembimbing I dan Adi Saputra, S.Sos.I, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan semangat hingga skripsi ini selesai.

5. Bapak Dr. H. Poniman. Ak, S.Ip., M. Hum dan Ibu Hj. Nawangsih, M.Si, terimakasih untuk dukungan *support* dan motivasi pendidikan yang telah diberikan.
6. Sahabat-sahabatku Nurina Tia Gita dan Mewahi Squad (Perendi, Sefty, Miftahudin, Nindi, Purnama, Rizka dan Rizki) sahabat seperjuangan yang selalu memberikan semangat, dukungan serta motivasi dan senantiasa mendoakan yang terbaik untukku.
7. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2016 Prodi PAI, Khususnya anak kelas H yang selalu memberikan kehangatan dan berbagi indahnya persahabatan, kebersamaan yang tak kan terlupakan.
8. Teman-teman KKN Integrasi Kelompok 162 Margo Mulyo (Dang Abada, Uni Laras, Akak Widya, Mas Haris, Mbak Retno, Merrien, Yogi, Arin, Diana, Meita, Sinta) dan teman-teman Magang II di MAN 2 Kota Bengkulu yang sudah mendoakan dan memberi masukan-masukan yang positif.
9. Teman-teman yang tidak dapat kutuliskan di kertas ini namun nama kalian terukir di hati ini. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini. Semoga sukses selalu.
10. Almamater IAIN Bengkulu.
11. Agama, Bangsa dan Negara

MOTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

DAN ALLAH MENGELUARKAN KAMU DARI PERUT IBUMU DALAM
KEADAAN TIDAK MENGETAHUI SESUATU PUN, DAN DIA
MEMBERIMU PENDENGARAN, PENGLIHATAN, DAN HATI
NURANI, AGAR KAMU BERSYUKUR.

(QS. AN-NAHL 16: 78)

“NOTHING IS IMPOSSIBLE WITH ALLAH”

BELAJARLAH DARI LEBAH, HIDUP HARUS BERMANFAAT DAN
MEMBERIKAN KEBERMANFAATAN.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Julita Tri Anggraini

NIM : 1611210265

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh antara Kecerasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKS 15 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2020
Yang Menyatakan



Julita Tri Anggraini
NIM. 1611210265

ABSTRAK

Julita Tri Angraini. Juli. 2020. Pengaruh antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKS 15 Kota Bengkulu. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, 2. Adi Saputra, M.Pd.

Kata kunci: Kecerdasan emosional, motivasi belajar, prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta 15 Kota Bengkulu, (2) pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta 15 Kota Bengkulu, (3) pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta 15 Kota Bengkulu.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eks-post fakto dengan populasi siswa SMK Swasta 15 Kota Bengkulu. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *simple random sampling* pengambilan anggota sampel secara acak sehingga diperoleh 52 orang siswa sebagai sampelnya. Pengambilan data penelitian menggunakan angket berupa soal pernyataan 20 butir mengenai kecerdasan emosional dan 20 butir mengenai motivasi belajar. Teknik Analisis data menggunakan regresi berganda dengan dua prediktor.

Hasil penelitian ini telah membuktikan tiga hal. Pertama, terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta 15 Kota Bengkulu, hal ini ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,25 > 2,008$). Kedua, tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta 15 Kota Bengkulu yang ditunjukkan dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,2129 < 2,008$). Ketiga, terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta 15 Kota Bengkulu yang ditunjukkan dari $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($5,5024 > 3,19$). Atas dasar ini terbukti bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul **“Pengaruh antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKS 15 Kota Bengkulu”**. Karena tanpa pertolongan dari-Nya maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Kemudian Sholawat beserta salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam Islamiah yakni alam yang penuh dengan kecanggihan teknologi yang seperti kita rasakan pada saat ini.

Penyusunan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Di dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari dengan sepenuhnya masih banyak kekurangan dan juga kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik maupun saran yang membangun demi perbaikan penyempurnaan penulisan karya ilmiah untuk masa yang akan datang. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya penulis secara pribadi dan bagi semua pihak pada umumnya.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesainya penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah penulis menghanturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M.M.Ag, MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dan juga Pembimbing I yang selalu membantu serta membimbing Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Adi Saputra S.Sos.I, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu sekaligus sebagai Pembimbing II yang telah memberikan saran dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nurlaili, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan beserta stafnya yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan berbagi pengalaman selama kuliah.
6. Seluruh staf Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak membantu penulis selama ini.
7. Bapak Drs. Muh. Hasyim selaku Kepala Sekolah SMK Swasta 15 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Kedua orangtuaku yang tercinta Bapak Suhani (Alm) dan Ibu Wihana beserta keluarga yang senantiasa mendoakan dan mendukungu serta memberikan semangat untukku.

9. Bapak Pirdaus, S.Pd.I dan Ibu Sismahayati, S.Pd. AUD selaku Ketua Yayasan Raudhatul Pirdaus yang telah memberikan kesempatan kepada penulis berupa pengalaman mengajar secara langsung kepada peserta didik di PAUD Raudhatul Pirdaus pada tahun 2016 sampai 2018.

Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya dapat berguna dan bermafaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Bengkulu, Juli 2020
Penulis



Julita Tri Anggraini
NIM. 1611210265

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	13
1. Kecerdasan Emosional.....	13
2. Motivasi Belajar.....	23
3. Prestasi Belajar Siswa.....	38
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	42
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	50
C. Kerangka Berfikir.....	55
D. Hipotesis Penelitian.....	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
C. Populasi dan Sampel	59
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Instrumen Pengumpulan Data	62
F. Teknik Analisis Data	83

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	91
---------------------------------------	----

B.	Hasil Penelitian	93
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	105
1.	Pengaruh antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Swasta 15 Kota Bengkulu.....	105
2.	Pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Swasta 15 Kota Bengkulu	107
3.	Pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Swasta 15 Kota Bengkulu	108

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	110
B.	Saran.....	111

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matrik Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu.....	54
Tabel 3.1 Jumlah Populasi SMKS 15 Kota Bengkulu	59
Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa	64
Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Motivasi Belajar Siswa	64
Tabel 3.4 Kisi-kisi Kecerdasan Emosional	65
Tabel 3.5 Kisi-kisi Motivasi Belajar	66
Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Validitas Angket Tentang Kecerdasan Emosional (X_1) (Item Soal Nomor 1).....	69
Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Validitas Secara Keseluruhan Tentang Kecerdasan Emosional	72
Tabel 3.8 Hasil Uji Coba Validitas Angket Tentang Motivasi Belajar (X_2) (Item Soal Nomor 1).....	73
Tabel 3.9 Hasil Uji Coba Validitas Secara Keseluruhan Tentang Motivasi Belajar.....	76
Tabel 3.10 Hasil Analisis Item Instrumen Kecerdasan Emosional.....	79
Tabel 3.11 Hasil Analisis Item Instrumen Motivasi Belajar.....	81
Tabel 3.12 Tabel Penolong Untuk Mencari Nilai Kosntanta a , b_1 dan b_2 ...	84
Tabel 4.1 Hasil Tabel Penolong Untuk Mencari Nilai Kosntanta a , b_1 dan b_2	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Variabel Bebas Mempengaruhi Satu Variabel Tak Bebas	56
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Soal Uji Coba Angket/*Try Out* Penelitian
- Lampiran 2 Pengisian Soal Uji Coba Angket/*Try Out* Penelitian oleh Siswa
- Lampiran 3 Uji Coba Instrumen Kecerdasan Emosional
- Lampiran 4 Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar
- Lampiran 5 Hasil Uji Coba Instrumen Kecerdasan Emosional Bernomor Ganjil
- Lampiran 6 Hasil Uji Coba Instrumen Kecerdasan Emosional Bernomor Genap
- Lampiran 7 Hasil Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar Bernomor Ganjil
- Lampiran 8 Hasil Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar Bernomor Genap
- Lampiran 9 Angket Penelitian
- Lampiran 10 Pengisian Angket Penelitian oleh Siswa
- Lampiran 11 Hasil Perhitungan Kecerdasan Emosional
- Lampiran 12 Hasil Perhitungan Motivasi Belajar
- Lampiran 13 Nilai Prestasi Siswa
- Lampiran 14 Tabel r
- Lampiran 15 Tabel t
- Lampiran 16 Tabel f
- Lampiran 17 Pedoman Observasi
- Lampiran 18 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 19 Identitas Sekolah
- Lampiran 20 Organisasi Sekolah Satuan Pendidikan SMK Swasta 15 Kota Bengkulu
- Lampiran 21 Daftar Guru SMK Swasta 15 Kota Bengkulu
- Lampiran 22 Foto Pelaksanaan Penelitian di SMK Swasta 15 Kota Bengkulu
- Lampiran 23 Surat Mohon Izin Penelitian Uji Coba Soal *Try Out*
- Lampiran 24 Surat Mohon Izin Penelitian
- Lampiran 25 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 26 Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 27 Surat Keterangan Revisi Judul Skripsi

Lampiran 28 Daftar Hadir Audien Sidang Munaqasah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan dapat menentukan corak dan kualitas manusia baik secara individual maupun komunal. Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan kepribadian ke arah yang lebih dewasa baik jasmani maupun rohani. Sehingga dengan demikian pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), menyebutkan pengertian pendidikan yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan itu sendiri memiliki Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah yang digunakan sebagai acuan utama perkembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana yang dimaksud di atas meliputi salah satunya yaitu mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar dan terencana untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia termasuk budi pekerti. Secara umum Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi: 1) Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; 2) Meningkatkan keimanan kepada Allah sampai Qadha dan Qadar melalui pemahaman terhadap sifat Allah dan Asmaul Husan; 3) Berperilaku terpuji seperti husnuzhhan, taubat, raja' dan meninggalkan perilaku tercela seperti israf, tabzir dan fitnah; 4) Memahami sumber hukum Islam dan hukum taklifi serta menjelaskan hukum muamalah dan hukum keluarga dalam Islam; dan 5) Memahami sejarah Nabi Muhammad pada periode Mekkah dan periode Madinah serta perkembangan Islam di Indonesia dan dunia.

Pendidikan Agama Islam berlandaskan pada aqidah Islam yang berisi tentang keesaan Allah SWT sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta.² Sumber lainnya adalah akhlak yang

¹ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019) h. 7

² Syarifuddin, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jogjakarta: Deepublish, 2018), h. 15

merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang ditujukan untuk dapat menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam dan ihsan.³

Pembelajaran PAI tidak terlepas dari peranan guru sebagai narasumber yang akan memberi informasi atau pengetahuan dan usaha dari peserta didik itu sendiri sebagai pelaku pembelajaran dalam mendapatkan pengetahuan tersebut. Seorang guru pendidikan Agama Islam yang baik akan berusaha menguasai kelas dalam pembelajarannya dengan keterampilan mengelola kelas yang optimal. Baik guru ataupun peserta didik diharapkan dapat berkerjasama dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan kemauan motivasi belajar dan membawa kepada peningkatan prestasi siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Pada Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, prestasi belajar Pendidikan Agama Islam ialah hasil belajar yang diraih oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar pada mata Pendidikan Agama Islam yang meliputi aspek akidah, fikih, Al-Qur'an Hadist, akhlak dan sejarah Islam. Prestasi belajar PAI mencakupi tiga kategori ranah penilaian antara lain afektif, kognitif dan konatif.⁴

Ranah afektif berkenaan dengan hasil belajar berupa sikap dan nilai yang meliputi menerima, merespon/menanggapi, menghargai, menghayati

³ Syarifuddin, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, h. 16

⁴ Syarifuddin, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, h. 36

dan mengamalkan. Ranah kognitif berkenaan dengan pengetahuan. Ranah kognitif dimana perkembangan kemampuan mental intelektual peserta didik meliputi yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi. Sedangkan ranah konatif meliputi keterampilan. Mengandung keterampilan abstrak dan keterampilan kongkret.

Keterampilan abstrak lebih bersifat mental *skiiil*, yang lebih cenderung merujuk pada keterampilan menyaji, menalar, mengolah, dan mencipta dengan dominan pada kemampuan mental keterampilan berpikir. Sedangkan keterampilan kongkret lebih merujuk pada kemampuan menggunakan alat atau keterampilan dalam melakukan kegiatan, dimulai dari persepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerakan mahir, menjadi gerakan alami, menjadi tindakan orisinal.⁵

Menurut para pakar pendidikan, keberhasilan pembelajaran PAI diasumsikan dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Keberhasilan anak dalam pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual saja (IQ) yang dia miliki tetapi juga karena keberhasilan dia dalam mengatur kecerdasan emosional dan motivasi dalam dirinya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor internal meliputi yang salah satunya yaitu kecerdasan emosional dan motivasi belajar.

⁵ Syarifuddin, *Inovasi Bara Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, h. 36-40

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain, di mana kemampuan ini digunakannya untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya. Kecerdasan emosional merupakan faktor penting dalam perkembangan intelektual anak, pernyataan di atas mengindikasikan bahwa seseorang yang pintar itu bisa berubah menjadi bodoh, karena apa yang telah dicita-citakan dapat hancur berantakan disebabkan oleh ketidakmampuannya untuk mengendalikan diri sendiri. Hal ini tentunya baik berupa dalam pengendalian nafsu ataupun emosi yang akan mengarahkan pola pikir dan perilakunya.⁶

Salah satu buku yang berjudul *Emotional Intelligence and School Success* yang dikutib Zubaedi menjelaskan pengaruh positif kecerdasan emosional (EQ) anak terhadap keberhasilan di sekolah. Dikatakan ada sederet faktor risiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor-faktor risiko yang disebutkan ternyata bukan hanya terletak pada kecerdasan otak/intelektual (IQ) yang anak miliki, tetapi karakter yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerjasama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, kemampuan menyikapi situasi dan kemampuan berkomunikasi.

Udin Erawanto menyebutkan terdapat beberapa faktor resiko tentang kegagalan sekolah pada anak. Faktor resiko tersebut bukan hanya pada

⁶ Putri Wahyuningtyas, "Hubungan antara Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar dengan Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 01 Jenangan, Ponogoro: *Candekia v 12*, No. 1 (Juni 2014): h. 51

kemampuan kognitif anak melainkan pada kemampuan psikososial anak, terutama kecerdasan emosi dan sosialnya yang meliputi; percaya diri, kemampuan kontrol diri, kemampuan bekerjasama, kemudahan bergaul dengan sesamanya, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi.⁷

Belakangan ini, banyak ditemukan di lingkungan masyarakat kita yang membicarakan mengenai kurangnya kesadaran siswa dalam mengatur kecerdasan emosional sehingga menimbulkan kurang baiknya perilaku belajar anak usia sekolah. Kebanyakan anak usia sekolah di Indonesia terlebih pada jenjang pendidikan setingkat sekolah menengah atas (SMA/MA/SMK/MAK) yang terjebak dalam pergaulan bebas, narkoba dan budaya tawuran, bersikap acuh tak acuh, mudah tersulut emosi, bahkan budaya kritis yang cenderung negatif mengurangi kesopanan mereka pada guru dan orang tua. Maka tidak heran kalau dampaknya, banyak remaja zaman sekarang menjadi siswa urakan yang mengabaikan tanggung jawabnya belajar dalam menjalani proses pendidikan di sekolah dan melupakannya betapa pentingnya prestasi belajar untuk masa depannya kelak.

Pada sisi lain, prestasi belajar dalam hal ini juga dipengaruhi oleh motivasi atau dorongan belajar, baik yang datang dari dalam maupun luar individu juga sangat diperlukan. Motivasi belajar dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi

⁷ Udin Erawanto, "Hubungan Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosional (EQ)," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2013), h. 50

belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menentukan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun, ulet yang didasari oleh adanya motivasi di dalam diri, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya yang akan di dapat.⁸ Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar, maka prestasi belajarnya akan bagus pula, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar, maka prestasi belajarnya di sekolah tidak optimal.

Siswa yang mampu memiliki dan mengembangkan kecerdasan emosional dan motivasi belajarnya, ia dipandang lebih mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan keberhasilan dalam hidup. Banyak siswa ber-IQ tinggi, namun ia sering mengalami kegagalan dalam belajarnya sebab ia belum bahkan tidak mampu memonitor atau menata emosinya dengan baik. Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, memotivasi dan menguasai diri sendiri. Keberhasilan pencapaian prestasi juga didasarkan pada kemampuan emosional sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Seberapa besar tingkat kecerdasan emosional seseorang akan mempengaruhi seberapa tinggi prestasi belajar yang diraihinya.

Dari hasil observasi penelitian awal di SMKS 15 Kota Bengkulu, ditemukan bahwa metode pembelajaran PAI yang diberikan oleh guru

⁸ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014), h. 73

kurang bervariasi dan ditemukan banyak siswa yang mengalami kesulitan mengerjakan soal-soal PAI serta memiliki perilaku belajar yang kurang baik. Siswa menunjukkan bahwa mereka memiliki emosi yang masih sangat labil dan memiliki motivasi belajar yang rendah. Selain itu, masih banyak siswa yang tidak mematuhi aturan-aturan sekolah seperti, ramai saat pembelajaran, keluar sekolah saat jam kosong atau pergi ke kantin dan berkeliaran di luar kelas saat jam pelajaran berlangsung.⁹

Berdasarkan hasil wawancara, terungkap pula para siswa yang mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang rendah. Menurut salah satu siswa, Joni Adi Putra mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran PAI di Kelas ia kesulitan dalam mengatur kecerdasan emosional yang ia miliki, ia mengakui sulit mengontrol emosi dan susah untuk membangun motivasi belajar di dalam dirinya pada saat pembelajaran berlangsung. Ia juga mengungkapkan bahwa sebenarnya ia menyadari betapa pentingnya bisa mengatur kecerdasan emosional dan menumbuhkan motivasi belajar untuk mendapatkan prestasi yang bagus, tetapi ia lebih memilih untuk bersikap acuh tak acuh seperti lebih suka duduk di belakang kelas agar lebih leluasa mengobrol bersama teman, dapat bermain hp daripada memperhatikan penjelasan guru.

Pada observasi awal pula didapati siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah serta memiliki motivasi belajar yang kurang tetapi ia

⁹ Wawancara dengan Informan Bidang Kurikulum, Bengkulu, 5 Oktober 2019

memiliki prestasi yang bagus di sekolah.¹⁰ berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKS 15 Kota Bengkulu.”**

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang penelitian di atas, maka didapatkan beberapa masalah, yaitu:

1. Metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi.
2. Pembelajaran di kelas siswa masih kesulitan dalam mengerjakan soal-soal PAI.
3. Sebagian besar prestasi belajar Pendidikan Agama Islam rendah
4. Siswa memiliki kecerdasan emosional yang rendah tetapi memiliki prestasi belajar yang bagus di sekolah.
5. Motivasi belajar siswa rendah.
6. Ketidakkampuannya siswa untuk mengendalikan kecerdasan emosional dirinya sendiri.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah pada sasaran yang ingin dicapai dan untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Wawancara dengan informan, Bengkulu, 2 November 2019

1. Prestasi belajar dibatasi pada hasil raport siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 di SMK Swasta Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Mengingat dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu rumusan yang jelas dan terperinci yang digunanya untuk menghindari kesimpangsiuran dan kekeliruan dalam pengumpulan data, maka berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis menyimpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKS 15 Kota Bengkulu?
2. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKS 15 Kota Bengkulu?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKS 15 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKS 15 Kota Bengkulu?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKS 15 Kota Bengkulu?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKS 15 Kota Bengkulu?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberi kontribusi dan memperkaya teori pembelajaran yang berhubungan dengan kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Memberi referensi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat memberi sumbangan yang baik untuk sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan prestasi siswa.

- b. Sebagai bahan evaluasi kepada sekolah dan pihak-pihak terkait untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan prestasi belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan adalah pemahaman dan kesadaran seseorang terhadap apa yang dialaminya atau sesuatu yang ada dalam pikirannya, dari pikiran diubah menjadi pengalaman yang menjadi kata-kata atau angka.¹¹ Kecerdasan menurut David Wachsler seorang pakar Psikologi modern ialah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya dengan efektif. Sedangkan emosi ialah suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu.¹²

Menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosi merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

¹¹ Tridhonanto dan Beranda Agency, *Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h. 3

¹² Cipi Triatna dan Risma Krisma, *EQ Power Panduan Meningkatkan Kecerdasan Emosional* (Bandung: CV Citra Praya, 2008), h. 14-15

Menurut Zubaedi kecerdasan emosional dapat diartikan dengan kemampuan untuk “menjinakkan” emosi dan mengarahkannya kepada hal-hal yang lebih positif. Seseorang dapat melakukan sesuatu dengan didorong oleh emosi, dalam arti bagaimana yang bersangkutan dapat menjadi begitu rasional di suatu saat dan menjadi begitu tidak rasional pada saat yang lain. Dengan demikian, emosi mempunyai nalar dan logikanya sendiri.¹³

Sehubungan dengan hal itu, sebagian pakar juga mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai suatu kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memantau baik emosi dirinya maupun emosi orang lain, dan juga kemampuannya dalam membedakan emosi dirinya dengan emosi orang lain, di mana kemampuan ini digunakannya untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaan (diri sendiri dan orang lain). Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan mampu mengelola perasaan tersebut dengan baik pada dirinya sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya.

Kecerdasan emosional diperkenalkan pertama kali pada tahun 1990 oleh dua orang ahli Psikologi bernama Peter Salovey dan John Mayer untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan seseorang. Kecerdasan

¹³ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), h. 315

emosional terdiri dari lima unsur yaitu: kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati dan kecakapan sosial atau kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain. Kelima unsur tersebut dapat dibedakan menjadi dua kecakapan yaitu (1) kecakapan pribadi yaitu mencakup kesadaran diri, pengaturan diri dan motivasi; (2) kecakapan sosial, yaitu: empati dan keterampilan sosial.¹⁴

Kecerdasan emosi menunjuk kepada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional memiliki lima unsur atau lima wilayah utama yaitu:¹⁵

- a. Kesadaran diri (*self-awareness*): mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realitas atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Kesadaran diri meliputi kemampuan (a) kesadaran emosi (*emotional awareness*): mengenali emosi diri sendiri dan efeknya, (b) penilaian diri secara teliti (*accurate self assessment*): mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri, (c) percaya diri (*self confidence*): keyakinan tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri.

¹⁴ Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 313

¹⁵ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 154

- b. Pengaturan diri (*self regulation*): kemampuan menangani emosi diri sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, cita-cita, mampu segera bangkit dan pulih kembali dari tekanan emosi. Pengaturan diri meliputi kemampuan (a) mengendalikan diri (*self control*): mengolah emosi dan desakan hati yang merusak, (b) sifat dapat dipercaya (*trustworthiness*): memelihara norma kejujuran dan integritas, (c) kehati-hatian (*counciousness*): bertanggung jawab atas kinerja pribadi, (d) adaptabilitas (*adaptability*): keluwesan dalam menghadapi perubahan, (e) inovasi (*innovation*): mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi-informasi baru.¹⁶
- c. Motivasi (*motivation*): menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif, serta untuk menghadapi kegagalan dan frustrasi. Kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan pencapaian sasaran meliputi: (a) dorongan prestasi (*achievement drive*) yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan, (b) komitmen (*commitment*) yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan

¹⁶ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, h. 155

sasaran kelompok atau lembaga, (c) inisiatif (*initiative*) yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan, (d) optimisme (*optimism*) yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.¹⁷

- d. Empati (*empathy*): merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang lain. Kemampuan yang meliputi (a) memahami orang lain (*understanding others*) yaitu mengindera perasaan dan perspektif orang dan menunjukkan minat aktif mudah merasa terhadap kepentingan mereka, (b) mengembangkan orang lain (*developing others*) yaitu merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan mereka, (c) orientasi pelayanan (*service orientation*) yaitu kemampuan mengantisipasi, mengenali dan berusaha memenuhi kebutuhan orang lain, (d) memanfaatkan keragaman (*leveraging diversity*) yaitu kemampuan menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan oranglain, (e) kesadaran politis (*political awareness*) yaitu mampu membaca arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan.¹⁸
- e. Keterampilan sosial (*social skills*): menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial. Dalam berintraksi dengan

¹⁷ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, h. 155

¹⁸ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, h. 156

orang lain keterampilan ini dapat dipergunakan untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerjasama dan bekerja dalam tim. Kepintaran dalam mengunggah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain meliputi: (a) pengaruh (*influence*) yaitu melakukan taktik untuk melakukan persuasi, (b) komunikasi (*communication*) yaitu mengirim pesan yang jelas dan meyakinkan, (c) manajemen konflik (*conflict management*) meliputi kemampuan melakukan negosiasi dan pemecahan silang pendapat, (d) kepemimpinan (*leadership*) yaitu membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain, (e) katalisator perubahan (*change catalyst*) yaitu kemampuan memulai dan mengelola perubahan, (f) membangun hubungan (*building bonds*) yaitu kemampuan menumbuhkan hubungan yang bermanfaat, (g) kolaborasi dan kooperasi (*collaboration and cooperation*) yaitu kemampuan bekerja sama dengan orang lain demi tujuan bersama, (h) kemampuan tim (*team capability*) yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.

Kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) tersebut sangat berpengaruh dalam proses dan keberhasilan belajar. Hal ini karena belajar tidaklah mengenai persoalan intelektual saja, tetapi juga emosional. Belajar tidak hanya menyangkut interaksi peserta didik dengan buku-buku dan bahan pelajaran, tetapi juga melibatkan

hubungan manusiawi antara sesama peserta didik dan antara peserta didik dengan guru. Di sinilah terletak pentingnya kecerdasan emosional dalam belajar.¹⁹

Kecerdasan emosional menurut Wuwung ialah kemampuan seseorang dalam mengontrol emosinya dengan cerdas. Kecerdasan ini mampu membentuk karakter dalam diri seseorang sehingga dia mampu mengenali dan mengelola emosi diri, mampu mengenali emosi orang lain, mampu memotivasi diri dan mampu untuk mengadakan hubungan sosial dengan orang lain. Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan seseorang.²⁰

Belajar tidaklah semata-mata persoalan intelektual, tetapi juga emosional. Di sinilah letak pentingnya kecerdasan emosional dalam belajar. Kecerdasan emosional juga diartikan sebagai kemampuan untuk “menjinakkan” emosi dan mengarahkannya kepada hal-hal yang lebih positif. Seseorang yang mampu mensinergikan antara potensi intelektual dan potensi emosionalnya berpeluang menjadi manusia-manusia utama dilihat dari berbagai segi. Goleman menyatakan tiga hal yang sangat penting sehingga teorinya bisa dianggap sebagai terobosan. *Pertama*, emosi itu bukan bakat melainkan bisa dibuat, dilatih, dikembangkan, dipertahankan dan yang kurang baik dikurangi atau dibuang sama sekali. *Kedua*, emosi itu bisa diukur seperti inteligensi dan pengukurannya disebut EQ. Dengan demikian kita bisa memonitor kecerdasan emosi dalam diri

¹⁹ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, h. 158

²⁰ Olivia Cherly Wuwung, *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional* (Surabaya: Scopindo, 2020), h. 6

kita. Dan yang *ketiga* adalah EQ memiliki peran lebih penting daripada IQ. Sudah terbukti bahwa banyak orang dengan IQ tinggi, mengalami kegagalan (dalam pendidikan, pekerjaan maupun rumah tangga). Hal ini sesuai dengan pendapat Goleman tentang keberhasilan seseorang di masyarakat, ternyata 80% dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, dan hanya sekitar 20% ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ).²¹

Menjalani kehidupan di dunia ini, manusia diharapkan mampu untuk mengenali perasaan (diri sendiri dan orang lain), memotivasi diri sendiri, dan mampu mengelola perasaan tersebut dengan baik pada dirinya sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya menjadi pribadi yang lebih baik dihadapan semua orang terlebih lagi dihadapan penciptanya. Maka dari itu, penting kiranya kecerdasan emosional lebih diperhatikan dalam proses pembelajaran baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan atau masyarakat pada umumnya. Kecerdasan emosional dalam pandangan Islam terdapat di dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.²²

²¹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 42

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Surah Ar-Ruum Ayat 30*, (Jakarta: Invida, 2009), h. 407

Dalam Islam ada penekanan bahwa kebutuhan fisiologis manusia itu bersifat ilmiah dengan mengontrol dan mengendalikan emosi yang berlebihan. Marah merupakan emosi dasar yang tampak ketika sesuatu yang terjadi itu tidak sesuai dengan kehendaknya. Marah ini dapat dilawan dengan berwudu, duduk dan berbaring ketika mengalami marah. Hal ini diharapkan dapat merelaksikan pikiran orang yang sedang marah dengan cara mengimbangi ketegangan yang sedang terjadi dalam diri orang yang marah pada hal-hal yang bersifat fisik maupun psikis.

Sesuatu yang hakiki dapat membimbing alam sadar dan alam bawah sadar manusia melalui ajaran-Nya. Dengan melakukan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang-Nya maka seseorang akan memiliki emosi yang cerdas. Manusia harus dapat mengendalikan hati dan pikirannya untuk tidak terus terbelenggu dalam kesesatan pikirannya dan kita menjadi lebih berpikir merdeka dalam arti sesungguhnya.²³

Di dunia ini, Islam telah menunjukkan bukti nyata bahwa kita memiliki suri tauladan yang memiliki suara hati dan prinsip yang benar serta memiliki semua keselarasan antara semua kecerdasan terutama kecerdasan emosional dalam bersikap, yaitu Nabi Muhammad SAW. seperti yang terdapat di dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

²³ Cepi Triatna dan Risma Krisma, *EQ Power Panduan Meningkatkan Kecerdasan Emosional*, h. 14-15

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.²⁴

Dalam meraih prestasi belajar, sudah banyak usaha yang dilakukan oleh para peserta didik untuk meraih hal itu agar mendapatkan hasil terbaik dan bagus sehingga dapat membanggakan orangtuanya dan keluarga. Faktor penting dalam meraih prestasi selain dari kecerdasan intelektual juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Melalui kecerdasan emosional, seseorang akan lebih berhati-hati dalam bertindak dan mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan lebih peka menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Seseorang dengan keterampilan emosional yang berkembang baik, berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi.

Keterampilan seseorang dalam mengatur kecerdasan emosional yang baik tidak datang tiba-tiba atau dapat dimiliki secara langsung, tetapi membutuhkan proses serta pelatihan dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya. Hal positif dari kecerdasan emosional yang baik akan diperoleh dampaknya oleh peserta didik yang secara emosional

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Surah Al-Ahzab Ayat 21*, h. 420

akan lebih cerdas, penuh perhatian, mudah menerima perasaan-perasaan, dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan permasalahannya sendiri sehingga ia akan lebih sukses di sekolah dan dalam berhubungan dengan rekan-rekan sebaya ia akan terlindung dari resiko-resiko perbuatan buruk seperti obat-obatan terlarang, kenakalan remaja, dan perbuatan buruk lainnya.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” artinya “alasan dan dorongan. Motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.²⁵ Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, perlu lebih kita telaah apa itu motif. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi bukanlah hal yang dapat diamati secara langsung, tetapi tidak dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa ransangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu yaitu hal yang dapat disimpulkan adanya

²⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 73

karena sesuatu yang dapat disaksikan. Tiap aktivitas yang dilakukan seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang itu. Menurut Kompri dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti dari motivasi.²⁶ Islam selalu memotivasi kita agar senantiasa belajar mencari ilmu. Sebagaimana yang terdapat dalam hadist berikut:

لَا يَزَالُ الرَّجَالُ عَا لِمَ مَا طَلَبَ الْعِلْمَ فَإِذَا ظَنَّ أَنَّهُ قَدْ عَلِمَ فَقَدْ جَاهَلَ

Artinya: seseorang itu dapat dianggap seorang yang alim dan berilmu, selama ia masih terus belajar. Apabila ia menyangka bahwa ia sudah serba tahu, maka ia sesungguhnya seorang jahil. (HR.Tirmidzi)

Hadist di atas dijelaskan bahwa Islam menganggap bahwa agama tidak akan mendapat tempat yang baik apabila orang-orang Islam itu sendiri tidak mempunyai pengetahuan yang matang dan fikiran yang sehat. Oleh karena itu pengetahuan bagi Islam bagaikan ruh (nyawa) bagi manusia. Dalam belajar (menuntut ilmu), Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan,

Motivasi belajar dapat timbul dalam diri karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan keinginan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan

²⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 231

yang akan didapat, lingkungan belajar yang kondusif, dan proses kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan suatu tindakan perubahan tingkah laku, dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar diklasifikasikan sebagai berikut: (1) dorongan kebutuhan belajar, berupa adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pada diri siswa; (2) keinginan mendapat nilai; (3) ulet menghadapi kesulitan; (4) ketekunan mempelajari suatu hal; (5) mempertahankan pendapat yang sudah diyakini; (6) senang mencari dan memecahkan soal.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi belajar yang baik dalam proses pembelajaran akan menunjukkan hasil yang baik. Demikian pula apabila seorang anak mengetahui bahwa rangkaian keberhasilan belajar dimulai dari niat belajar yang baik, dilakukandengan perbuatan yang baik pula maka ia akan mencapai prestasi yang gemilang.²⁷

²⁷ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan*, h. 231

Brophy mengemukakan suatu daftar strategi motivasi yang digunakan guru untuk memberikan stimulus siswa agar produktif dalam belajar (1) keterkaitan dengan kondisi lingkungan, yang berisi kondisi lingkungan sportif, kondisi tingkat kesukaran, kondisi belajar yang bermakna, dan pengganggu strategi yang bermakna; (2) harapan untuk berhasil, berisi kesuksesan program, tujuan pengajaran, remedial sosialisasi penghargaan dari luar yang dapat berisi hadiah, kompetensi yang positif, nilai hasil belajar.

McClelland mengemukakan dalam teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau *Need for Achievement* yang mengatakan bahwa motivasi itu berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan seseorang akan prestasi. Kebutuhan tersebut sebagai (1) keinginan untuk melakukan sesuatu tugas atau pekerjaan yang sulit; (2) menguasai, memanipulasi, atau mengorganisasi objek-objek fisik, manusia, atau ide-ide melaksanakan hal-hal tersebut secepat mungkin dan seindependen mungkin, sesuai kondisi yang berlaku; (3) mengatasi kendala-kendala, mencapai standar tinggi; (4) mencapai performa puncak untuk diri sendiri; (5) mampu menang dalam persaingan dengan pihak lain; (6) meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat secara berhasil.²⁸

²⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan*, h. 230

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu (1) kebutuhan, (2) dorongan, dan (3) tujuan. Pertama, komponen kebutuhan terjadi apabila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan apa yang ia harapkan. Kedua, komponen dorongan merupakan kekuatan mental seseorang untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan (berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan). Ketiga, komponen tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu.²⁹

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului tanggapan terhadap adanya tujuan perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Seorang melakukan sesuatu saat beraktifitas karena mempunyai tujuan tertentu dari aktifitasnya, maka seseorang itu mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya dan usaha yang dapat ia lakukan untuk mencapai. Motivasi belajar adalah kekuatan/tenaga penggerak yang memberikan dorongan terhadap kegiatan belajar mengajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut: (1) dorongan kebutuhan belajar, berupa adanya dorongan dan

²⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 80-81

kebutuhan dalam belajar pada diri siswa; (2) keinginan mendapat nilai; (3) ulet menghadapi kesulitan; (4) ketekunan mempelajari suatu hal; (5) mempertahankan pendapat yang sudah diyakini; (6) senang mencari dan memecahkan soal.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Dalam memberikan soal macam-macam motivasi belajar pada umumnya dibagi menjadi dua macam, yaitu:³⁰

1) Motivasi Instrinsik

Menurut Sardiman, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak harus ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Jika ditinjau dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini ialah keinginan mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan lain-lain. Seorang siswa

³⁰ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 89

itu memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.³¹

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

Motivasi intrinsik adalah keinginan yang bersumber dari dalam diri sendiri. Motivasi intrinsik bisa kita lihat dari orang tersebut senang melakukannya. Motivasi mendorong terus dan memberikan energi pada tingkah laku.³² Dalam motivasi intrinsik juga terdapat ciri-ciri yang saling berkaitan. Hal yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu:

- a) Tekun dalam menghadapi tugas.

³¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 89

³² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 80-81

- b) Ulet dalam menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa dan tidakcepat puas dengan hasil yang diperolehnya.
- c) Menunjukkan minat terhadap suatu tugas.
- d) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- e) Lebih senang bekerja mandiri.
- f) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.
- g) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi dikarenakan adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang menjadi poin penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah atau pujian dari orang lain. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dikatakan juga sebagai bentuk motivasi yang di dalam aktivitas belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang secara tidak langsung berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik

diartikan sebagai tujuan individu untuk melakukan kegiatan yang terletak di luar aktivitas belajar.³³

Dalam kegiatan belajar-mengajar motivasi ekstrinsik tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik banyak dilakukan di sekolah dan di masyarakat. Hadiah dan hukuman sering digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar. Jika siswa belajar dengan hasil sangat memuaskan, maka ia akan memperoleh hadiah dari guru atau orang tua. Sebaliknya, jika hasil belajar tidak baik, memperoleh nilai kurang, maka ia akan memperoleh “peringatan atau hukuman” dari guru atau orang tua. “peringatan” tersebut tidak menyenangkan siswa. Motivasi belajar dapat meningkat, sebab siswa kurang senang memperoleh “peringatan atau hukuman” dari guru atau orang tua. Dalam hal ini, hukuman dan juga hadiah dapat merupakan motivasi ekstrinsik bagi siswa untuk belajar dengan bersemangat.

Jadi dapat disimpulkan motivasi ekstrinsik ialah suatu kegiatan belajar yang dimulai dan diteruskan

³³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 91

berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar itu sendiri atau terletak di luar aktivitas diri. Dari pengertian motivasi ekstrinsik di atas, terdapat hal yang saling mempengaruhi, yaitu:

a) Sikap Pengajar

Dapat menunjukkan kehangatan, antusias, perhatian, dan berkeinginan agar siswa merasa terdorong dalam berprestasi.

b) Metode Mengajar

Memilih metode belajar yang baik dan tepat, karena pemilihan metode yang tidak tepat dapat merendahkan motivasi belajar siswa. Selain itu pengajar juga memberikan kesempatan kepada siswanya untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar.

c) Materi Pelajaran

Adanya bahan ajar yang berupa materi pelajaran. Dalam hal ini, materi pelajaran tersebut disampaikan guru untuk siswa-siswanya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di lingkungan sekolah.

d) Penilaian

Predikat yang diberikan guru kepada siswanya untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi siswa, keefektifan metode yang disampaikan dan keberhasilan siswa dari kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah suatu keadaan yang berasal dari dalam diri dan dapat mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, tanpa ada rangsangan dari luar (seperti tekun, minat terhadap tugas, mandiri dan tidak putus asa dalam belajar).

3) Indikator Pengukuran Motivasi

Motivasi yang bekerja dalam diri setiap individu mempunyai kekuatan yang berbeda-beda. Ada motif yang begitu kuat sehingga dapat menguasai motif-motif lainnya. Motif yang paling kuat adalah motif yang menjadi sebab utama tingkah laku individu pada saat tertentu. Motif yang lemah hampir tidak mempunyai pengaruh pada tingkah laku individu. Namun, pada suatu saat motif yang kuat bisa menjadi sangat lemah karena ada motif lain yang lebih kuat pada saat itu. Untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- a) Kuatnya kemauan untuk berbuat.
- b) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.

- c) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain.
- d) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Sardiman indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas.
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
- d) Lebih senang bekerja mandiri.
- e) Tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri di atas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang tinggi. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas.

4) Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Di dalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi karena motivasi memengaruhi adanya

kegiatan belajar di dalamnya. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yaitu:³⁴

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat berfungsi memberikan arah pada kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa saja yang selaras untuk dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat dan memilih hal yang dapat menunjang ketercapaian bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya

³⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 85-86

motivasi yang baik dalam belajar akan menentukan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun, ulet, pantang menyerah dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan mendapatkan atau menciptakan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar yang akan didapatnya. Secara garis besar fungsi motivasi adalah:

- a) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi yang dimiliki akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Pada proses pembelajaran, guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pula pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. Pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai, sebagai berikut:³⁵

³⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 108-109

- a) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
- b) Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, keinginan untuk berhasil, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa. Pembelajaran tersebut sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- c) Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara atau strategi yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru hendaknya berupaya agar para siswa memiliki motivasi sendiri (*self motivation*) yang baik.
- d) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas. Masalah disiplin yang buruk pada proses pembelajaran di kelas dapat timbul karena kegagalan dalam penggerakan motivasi belajar.
- e) Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan bagian integral daripada prinsip-prinsip

belajar dan pembelajaran. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.

3. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia dibahasakan menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah

yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir dan berbuat.

Menurut Murray yang dikutip oleh Susanti, prestasi adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, menyaingi, dan melampaui individu lain sekaligus mengatasi hambatan dan pencapaian standar yang tinggi. Sedangkan Winkel memaknai prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.³⁶

³⁶ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h. 32-33

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat menggambarkan pencapaian kemampuan siswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan sehingga dapat memberikan kepuasan emosional.

b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri siswa berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam.³⁷

Yang tergolong faktor internal adalah:³⁸

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan sejak lahir maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.

³⁷ Moh. Zaiful Rosyid, Dkk., *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h. 10

³⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.

2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang dipeloreh, terdiri atas:

a) Faktor interaktif yang meliputi:

(1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.

(2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

b) Faktor non-interaktif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal, ialah:

a) Faktor sosial yang terdiri atas:

(1) Lingkungan keluarga.

(2) Lingkungan sekolah.

(3) Lingkungan masyarakat.

(4) Lingkungan kelompok.

b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.

4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. Semua faktor tersebut harus berkontribusi sinergik

satu sama lain karena mempengaruhi prestasi belajar dan dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.³⁹

Menurut penjelasan di atas, prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai hal namun dapat digolongkan menjadi dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini berasal dari dalam diri siswa seperti faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kematangan fisik maupun psikis kematangan atau pertumbuhan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa misalnya kondisi keluarga, kondisi sekolah, dan kondisi lingkungan masyarakatnya.⁴⁰

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan dalam bahasa Arab adalah *tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba*, sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arab adalah *tarbiyatul islamiyah*. Kata kerja *rabba* sudah digunakan pada zaman Rasulullah SAW. Dalam Al-Qur'an, kata ini digunakan termaktub dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

³⁹ Moh. Zaiful Rosyid, Dkk., *Prestasi Belajar*, h. 10

⁴⁰ Ahmad Syafi'i, Dkk., "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, v.2, no.2 (Juli 2018): h. 122

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا



Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".⁴¹

Secara umum, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.⁴²

Dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadallah ayat 11 dijelaskan bahwa:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴³

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Surah Al-Isra Ayat 24*, h. 284

⁴² Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Pendidikan*, h. 191-192

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Surah Al-Mujadallah Ayat 11*, h. 543

Dari ayat di atas memberikan makna kalimat perintah juga merupakan petunjuk bahwa untuk mengangkat derajat manusia dihadapan Allah SWT ialah dengan menuntut ilmu pengetahuan terutama ilmu pengetahuan agama yang bersumber dari dua sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Dan lebih dari itu Allah SWT memerintahkan kepada umat manusia untuk berpendidikan yaitu selalu menuntut ilmu dan belajar terutama mempelajari ilmu agama agar mereka tidak hanya dapat mengikuti perkembangan zaman, mengatur dunia tetapi juga mendapatkan ridho Allah SWT, selamat dunia dan akhirat.

Pengertian Pendidikan Agama Islam secara umum ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴⁴ Pendidikan Agama Islam yang biasa disingkat PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan agama Islam. Dalam hal ini Pendidikan Agama islam sejajar dan sekategori dengan pendidikan Matematika (nama mata

⁴⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 21

pelajarannya adalah Matematika), pendidikan Olahraga (nama mata pelajarannya adalah Olahraga) dan seterusnya.⁴⁵

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Definisi lain menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan proses yang mengarahkan manusia pada kehidupan yang baik serta mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan fitrah dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).⁴⁶

Imam Baidawi mengatakan bahwa istilah pendidikan (*tarbiyah*) lebih cocok untuk digunakan dalam pendidikan Islam. Sedangkan Abdul Fattah Jalal dari hasil kajiannya berkesimpulan bahwa istilah pengajaran (*ta'llim*) lebih luas jangkauannya dan lebih umum sifatnya dari pada pendidikan. Di kalangan penulis Indonesia istilah pendidikan bisaanya lebih mengarah pada afektif, yang mengarah pada nilai-nilai pembinaan watak, moral, sikap, perilaku, dan kepribadian, sementara pengajaran lebih diarahkan pada penguasaan ilmu

⁴⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 6

⁴⁶ Nafiur Rofiq, "Jurnal Falasifa", *Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 1 Maret 2010, h. 17-18

pengetahuan atau menonjolkan dimensi kognitif dan psikomotor.⁴⁷

Dari penjelasan di atas kita dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pembelajarannya PAI, tidak terlepas dari peranan guru sebagai narasumber yang akan memberi informasi atau pengetahuan kepada peserta didik. Seorang guru pendidikan Agama Islam yang baik akan berusaha menguasai kelas dalam pembelajarannya dengan keterampilan mengelola kelas yang optimal. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi tiga aspek yaitu akidah, ibadah dan akhlak, semua aspek itu harus diolah sedemikian rupa sesuai dengan ciri khasnya masing-masing. Sehingga pengelolaan kelas yang baik akan membawa guru kepada peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya sama dan sesuai dengan tujuan diturunkannya agama Islam, yaitu untuk membentuk manusia yang *muttaqin* yang rentangannya

⁴⁷ Nafiur Rofiq, "Jurnal Falasifa", *Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 19

berdimensi indinitum (tidak terbatas menurut jangkauan manusia), berada dalam garis mukmin-muslim-muhsin dengan perangkat komponen, variabel, dan parameternya masing-masing yang secara kualitatif bersifat kompetitif.

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta berguna bagi agama.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga terbentuk manusia muslim yang paham agama, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴⁸

Terdapat banyak tujuan Pendidikan Islam yang dapat dipecah menjadi tujuan-tujuan berikut ini:⁴⁹

- 1) Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah *mahdah*.

⁴⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 22

⁴⁹ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, h. 192-193

- 2) Membentuk manusia muslim yang di samping dapat melaksanakan ibadah *mahdah*, juga dapat melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
- 3) Membentuk warga negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bansanya dan tanggung jawab kepada Allah SWT, penciptanya.
- 4) Membentuk dan mengembangkan tenaga profesional yang siap dan terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki teknostruktur masyarakat.
- 5) Mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu (agama dan ilmu-ilmu islami lainnya).

Dari tujuan-tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut, terlihat bahwa tujuan agama lebih merupakan suatu upaya untuk membangkitkan intuisi agama dan kesiapan ruhani dalam mencapai pengalaman transendental. Artinya, tujuan utama Pendidikan Agama Islam bukan sekedar mengalihkan pengetahuan dan keterampilan (sebagai isi pendidikannya), melainkan lebih merupakan suatu ikhtiar untuk mengunggah fitrah insaniah (*to stir up certain innate powers*) sehingga peserta didik bisa menjadi penganut atau pemeluk agama yang taat dan baik (insan kamil).

Oleh karena itu, pendidikan Agama Islam sangat penting keberadaannya karena Pendidikan Agama Islam merupakan

suatu upaya atau proses, pencarian, pembentukan, pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara, serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pada hakikatnya proses pendidikan Islam merupakan proses pelestarian dan penyempurnaan kultur Islam yang berkembang dalam suatu transformasi budaya yang berkesinambungan di atas konstanta wahyu yang merupakan nilai universal.⁵⁰

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:⁵¹

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu:⁵²

- 1) Al-Qur'an
- 2) Aqidah
- 3) Syari'ah

⁵⁰ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, h. 193

⁵¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 22

⁵² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 23

- 4) Akhlak
- 5) Tarikh

Pada tingkat sekolah dasar (SD) penekanan diberikan kepada empat unsur pokok yaitu: keimana, ibadah, akhlak dan Al-Qur'an. Sedangkan pada sekolah lanjut tingkat pertama (SLTP) dan sekolah Menengah Atas (SMA), di samping empat unsur pokok di atas maka unsur pokok syari'ah semakin dikembangkan. Unsur pokok tariks diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang mengkaji topik ini sudah dilakukan beberapa orang, antara lain:

1. Muh Prayetno, (Skripsi, 2012) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri Se Kecamatan Undaan Tahun Pelajaran 2011/2012”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan: Ada pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa MP Negeri Se Kecamatan Undaan Tahun Pelajaran 2011/2012 sebesar 26,10%.
2. Umi Salamah, (Skripsi, 2017) dengan judul skripsi “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Nahwu Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponogoro”. Dari

penelitian tersebut dapat disimpulkan: Kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Nahwu Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponogoro tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dari analisis uji F yang menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05, dapat diketahui nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$, artinya kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar nahwu siswi kelas III Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponogoro. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan pengaruh sebesar 34,8% dalam kategori rendah.

3. Alwan Basir, (Skripsi, 2019) dengan judul skripsi “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPIT IQRA’ Kota Bengkulu”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan: mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMPIT IQRA’ Kota Bengkulu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada taraf signifikan 5% $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $0,705 \geq 0,254$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPIT IQRA’ Kota Bengkulu.
4. Yusadewa Estu Ramadha, (Skripsi, 2016) dengan judul skripsi “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta Tahun 2015/2016”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan: Ada

pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IV, V dan VI SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta Tahun 2015/2016. Berdasarkan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $19,595 > 3,23$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta Tahun 2015/2016.

5. Nugroho Heru Susanto, (Skripsi, 2018) dengan judul skripsi “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akutansi Kelas XII IPS 1 Negeri 12 Makassar”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan: Kecerdasan emosional dan motivasi siswa berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap prestasi belajar siswa Kelas XII IPS 1 Negeri 12 Makassar. Hal ini berarti bahwa pengaruh kontribusi kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 66,9% sedangkan sisanya sebesar 33,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.
6. Faydinal Primansyah, (Skripsi, 2014) dengan judul skripsi “Korelasi antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Diklat Dasar Perbaikan Bengkel Elektronika pada Kelas X Jurusan Elektronika Industri”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan: Pertama, ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi

belajar siswa dalam mata diklat dasar perbaikan bengkel elektronika pada kelas X Jurusan Elektronika Industri di SMK Muda Patria Kalasan TA 2013/2014. Kedua, ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mata diklat dasar perbaikan bengkel elektronika pada kelas X Jurusan Elektronika Industri di SMK Muda Patria Kalasan TA 2013/2014. Ketiga, ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersamaan terhadap prestasi belajar siswa dalam mata diklat dasar perbaikan bengkel elektronika pada kelas X jurusan Elektronika Industri di SMK Muda Patria Kalasan TA 2013/2014.

Dapat digaris bawahi penelitian tentang bidang ini sebelumnya difokuskan pada prestasi hasil belajar siswa mata pelajaran umum atau mata pelajaran selain Pendidikan Agama Islam. Adapun penelitian ini nantinya akan lebih difokuskan pada prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKS 15 Kota Bengkulu.

Tabel 2.1

Matrik Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Muh Prayetno, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri Se Kecamatan Undaan Tahun Pelajaran 2011/2012".	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Se Kecamatan Undaan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sama-sama menggunakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. ▪ Sama-sama bervariasi terikat mengenai

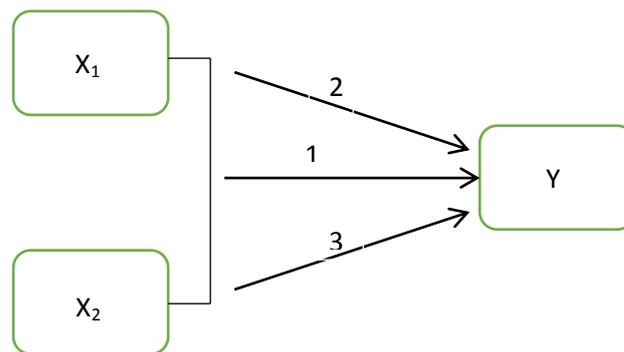
			hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
2.	Umi Salamah, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Nahwu Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponogoro”.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponogoro. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sama-sama bervariasi terikat mengenai hasil belajar.
3.	Alwan Basir, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPIT IQRA’ Kota Bengkulu”.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian ini dilakukan di SMPIT Kota Bengkulu. ▪ Memiliki variabel bebas hanya kecerdasan emosional. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mata Pelajaran yang digunakan sama-sama Mapel PAI. ▪ Variabel terikatnya ialah Prestasi Belajar.
4.	Yusadewa Estu Ramadha, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta Tahun 2015/2016”.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki variabel terikat yang sama yaitu prestasi belajar siswa. ▪ Jenis penelitian kuantitatif dengan desain eks-pos fakto.
5.	Nugroho Heru Susanto, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akutansi Kelas XII IPS 1 Negeri 12 Makassar”.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 12 Makassar. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi.
6.	Faydinal Primansyah, “Korelasi antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Diklat Dasar Perbaikan Bengkel Elektronika pada Kelas X Jurusan Elektronika Industri”.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mata Pelajaran yang digunakan ialah Diklat Dasar Perbaikan Bengkel Elektronika. ▪ Penelitian ini untuk melihat kolerasi/hubungan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sama-sama meneliti anak SMK dan sampel yang sama yaitu kelas X. ▪ Jenis penelitian kuantitatif dengan desain eks-pos fakto.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir digunakan untuk membantu atau menolong peneliti dalam memusatkan penelitiannya serta untuk memahami hubungan antar variabel tertentu yang dipilih peneliti. Prestasi belajar yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor yang diperoleh dari hasil tes, mengenai materi yang telah disampaikan. Prestasi belajar berupa nilai dan dilaporkan dalam bentuk raport, baik berupa perjumlahan nilai ulangan, ujian, nilai mid semester, nilai akhir semester, nilai-nilai aktivitas keseharian siswa ataupun nilai-nilai tugas harian.

Kemudian terdapat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, baik yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kesehatan, kecerdasan, minat dan motivasi, serta cara belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Pencapaian prestasi belajar yang baik dan memuaskan bukanlah suatu hal yang mudah, namun ada banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa seperti penelitian ini, yaitu kecerdasan emosional dan motivasi belajar.

Berdasarkan landasan teori dan beberapa definisi yang ada, maka bagan kerangka berpikir dalam penelitian pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMKS 15 Kota Bengkulu yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Dua Variabel Bebas Mempengaruhi Satu Variabel Tak Bebas

Keterangan:

- X_1 : Kecerdasan Emosional
- X_2 : Motivasi Belajar
- Y : Prestasi Belajar Siswa
- 1 : Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y
- 2 : Pengaruh X_1 terhadap Y
- 3 : Pengaruh X_2 terhadap Y

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah hasil kajian pustaka atau proses rasional dari penelitian yang telah mempunyai kebenaran secara teoritik. Hipotesis dapat dianggap sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan dalam suatu penelitian dan masih perlu diuji kebenarannya dengan menggunakan empirik. Hipotesis dari penelitian pengaruh antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap Prestasi belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKS 15 Kota Bengkulu adalah:

1. Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y

$$H_{01} : \rho = 0$$

$$H_{a1} : \rho \neq 0$$

2. Pengaruh X_1 terhadap Y

$$H_{02} : \beta_j = 0$$

$$H_{a2} : \beta_j \neq 0$$

3. Pengaruh X_2 terhadap Y

$$H_{03} : \beta_j = 0$$

$$H_{03} : \beta_j \neq 0$$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah studi eks-pos fakto. Penelitian eks-pos fakto adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.⁵³

Studi eks-pos fakto, pada dasarnya, merupakan suatu inkuiri empiris yang sistematis dimana pelaku riset tidak melakukan kontrol langsung terhadap variabel bebas, karena manifestasinya telah terjadi atau karena inheren atau tidak dapat dimanipulasi. Dalam pelaksanaan studi eks-pos fakto, pelaku riset mengidentifikasi terlebih dahulu suatu bentuk perlakuan yang diasumsi sebagai variabel bebas. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi perubahan pada subjek yang menjadi sampel studi yang menerima perlakuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan dan positif antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI di SMKS 15 Kota Bengkulu.

⁵³ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 64

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMKS 15 Kota Bengkulu, yang berada di Jl. Sukamaju, Kelurahan Padang Serai, Kecamatan Kampung melayu, Kota Bengkulu. Penelitian ini diadakan pada semester II (Genab) yaitu pada tanggal 9 Januari 2020 s/d 16 Februari 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴ Dalam hal ini yang menjadi populasi penelitian yang diteliti adalah seluruh siswa SMKS 15 Kota Bengkulu kelas X, XI dan XII pada semester ganjil tahun ajaran 2019.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi SMKS 15 Kota Bengkulu

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas X	44
2.	Kelas XI	36
3.	Kelas XII	30
Jumlah Keseluruhan Populasi		110

(Sumber: Dokumen TU SMKS 15 Kota Bengkulu)

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 135

2. Sampel

Sugiono mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dapat dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. penarikan sampel yang akan diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵⁵

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam menentukan sampel dari suatu populasi. penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik pengambilan sampel siswa menggunakan rumus Solvin dengan taraf kesalahan 10 % dan jumlah populasi 110 siswa. Rumus pengambilan sampel dari Solvin sebagai berikut.

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana: n = Sampel, N = Populasi, e = Perkiraan tingkat kesalahan

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{110}{1 + 110(0,1)^2} = \frac{110}{2,1} = 52,3809$$

Jadi jumlah sampel yang diambil untuk mewakili dari populasi penelitian ialah sebanyak 52 orang siswa.

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*, h. 136

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan menjadi lebih mudah dan data yang dihasilkan lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga menjadi lebih mudah untuk diolah. Di sini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu:

1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang disajikan dalam bentuk pertanyaan. Responden diminta untuk memilih kategori jawaban yang telah diatur oleh penulis, dengan menggunakan tanda silang. Pada pilihan ganda yang tersedia. Angket ini diisi oleh seluruh siswa kelas X Teknik K dan X Nautik K SMKS 15 Kota Bengkulu Kota Bengkulu.

2. Observasi

Observasi adalah merupakan Teknik atau metode untuk mengadakan penelitian dengan cara mengamati langsung terhadap kejadian, baik di sekolah, di luar sekolah, maupun di masyarakat dan hasilnya dicatat secara sempurna. Observasi juga dapat disebut sebagai suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis psikologis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, gambar, suara, tulisan atau analisis isi. Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa, deskripsi wilayah penelitian, letak geografis, keadaan sekolah, keadaan guru dan staf.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Konsep Variabel

Definisi konseptual variabel merupakan batasan masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasikannya di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain:

a. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional ialah kemampuan seseorang dalam mengenali perasaan (diri sendiri dan orang lain). Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan mampu mengelola perasaan tersebut dengan baik pada dirinya sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya.

b. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi bukanlah hal yang dapat diamati secara langsung (abstrak), tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa ransangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu yaitu hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat disaksikan.

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu upaya menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian dengan suatu bentuk yang nyata atau spesifik yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel X1 yaitu kecerdasan emosional siswa, yang pengambilan datanya melalui angket dan observasi.

Angket kecerdasan emosional disusun menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang

suatu objek atau fenomena tertentu.⁵⁶ Angket pernyataan kecerdasan emosional terdiri dari item soal positif dan item soal negatif.

Tabel 3.2

Kriteria Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat setuju (SS)	5	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak setuju (TS)	2	Tidak setuju (TS)	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	Sangat tidak setuju (STS)	5

- b. Variabel X2 yaitu Motivasi belajar siswa, yang pengambilan datanya melalui angket dan observasi. Angket pertanyaan motivasi terdiri dari item soal positif dan item soal negatif.

Tabel 3.3

Kriteria Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat setuju (SS)	5	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak setuju (TS)	2	Tidak setuju (TS)	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	Sangat tidak setuju (STS)	5

⁵⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 25

- c. Variabel Y yaitu Prestasi belajar pada mata pelajaran PAI, yang pengambilan datanya melalui dokumentasi.

3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen menggambarkan tentang jajaran variabel (sub variabel, indikator, kemungkinan nomor itemnya dalam alat pengumpulan data. Adapun kisi-kisi pada instrumen penelitian ini ialah:

a. Kecerdasan Emosional

Alat ukur variabel kecerdasan emosional ini adalah menggunakan angket (koesioner). Ada lima wilayah utama yang menjadi indikator kecerdasan emosi dari Salovey yaitu, yaitu: 1) mengenali emosi diri, 2) mengelola emosi, 3) memotivasi diri sendiri, 4) mengenali emosi orang lain (empati), 5) membina hubungan.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Kecerdasan Emosional

Variabel	Indikator	Pernyataan Positif	Pertanyaan Negatif	Jumlah Soal
Kecerdasan Emosional	Mengelola emosi	1, 2, 3, 5, 6, 9, 10, 11, 14, 15	4, 7, 8, 12, 13	15
	Memotivasi diri sendiri	18, 19, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28	16, 17, 20, 25, 29, 30	15
Jumlah				30

b. Motivasi Belajar

Alat ukur variabel motivasi belajar ini juga menggunakan angket (koesioner). Motivasi belajar terdiri dari intrinsik dan ekstrinsik yang memiliki 6 ranah indikator di dalamnya yaitu 1) dorongan kebutuhan belajar, 2) keinginan mendapat nilai, 3) ulet menghadapi kesulitan, 4) ketekunan mempelajari suatu hal, 5) mempertahankan pendapat yang sudah diyakini, 6) senang mencari dan memecahkan soal.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Pernyataan Positif	Pertanyaan Negatif	Jumlah Soal
Motivasi Belajar	Dorongan kebutuhan belajar	2, 4, 5, 7, 8, 12, 13, 14, 15	1, 3, 6, 9, 10, 11	15
	Senang mencari dan memecahkan soal	16, 17, 18, 19, 20, 24, 25, 27, 28, 29, 30	21, 22, 23, 26	15
Jumlah				30

c. Prestasi Belajar

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa yang berupa hasil nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik yang digunakan yaitu dokumentasi prestasi siswa berupa hasil raport siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

4. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Untuk menguji validitas angket yang akan diberikan kepada objek penelitian valid atau tidak, maka peneliti mengadakan uji coba angket yang dilakukan terhadap siswa yang berbeda sekolah dengan sekolah yang akan diteliti, adapun tempat pelaksanaan uji validitas angket adalah kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu yang diujikan kepada 30 siswa.

Selanjutnya untuk menganalisa tingkat validitas item angket yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

X = Skor Variabel (Jawaban responden)

Y = Skor total dari variabel (Jawaban responden)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat di percaya atau di andalkan. Suatu alat

pengukur dikatakan mantap atau konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur itu tetap menunjukkan hasil yang sama, dalam kondisi yang sama.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dengan Teknik Belah Dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown.

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Di mana:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

5. Instrumen Penelitian Akhir

a. Hasil Akhir Uji Validitas Instrumen

Untuk menganalisa tingkat validitas item angket yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

X = Skor Variabel (Jawaban responden)

Y = Skor total dari variabel (jawaban responden)

(Uji *Product Moment*, dalam Syofian Siregar, 2015:78)

Pada tabel berikut ini, dijelaskan secara rinci perhitungan validitas mengenai kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa (data hasil tabulasi uji coba angket, terlampir).

Setelah data angket dimasukkan ke dalam tabel, kemudian dilanjutkan dengan menghitung validitas angket tersebut seperti di bawah ini:

1) Uji Validitas Angket tentang Kecerdasan Emosional

Tabel 3.6

Hasil Uji Coba Validitas Angket Tentang Kecerdasan Emosional (X_1)
(Item Soal No. 1)

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	3	93	9	8649	279
2	5	108	25	11664	540
3	3	107	9	11449	321
4	4	129	16	16641	516
5	2	118	4	13924	236
6	4	129	16	16641	516
7	3	111	9	12321	333
8	4	110	16	12100	440
9	3	105	9	11025	315
10	4	113	16	12769	452
11	2	114	4	12996	228
12	4	121	16	14641	484
13	4	114	16	12996	456

14	4	118	16	13924	472
15	4	105	16	11025	420
16	3	116	9	13456	348
17	4	114	16	12996	456
18	3	124	9	15376	372
19	4	116	16	13456	464
20	4	118	16	13924	472
21	2	123	4	15129	246
22	3	118	9	13924	354
23	4	118	16	13924	472
24	4	113	16	12769	452
25	4	121	16	14641	484
26	3	98	9	9604	294
27	5	127	25	16129	635
28	3	110	9	12100	330
29	4	121	16	14641	484
30	3	119	9	14161	357
Σ	106	3451	392	398995	12228

Untuk mencari validitas setiap angket soal yang akan diteliti maka peneliti menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(n\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(12228) - (106)(3451)}{\sqrt{\{(30 \cdot 392) - (106)^2\} \{(30 \cdot 398995) - (3451)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{366840 - 365806}{\sqrt{(11760 - 11236)(11969850 - 11909401)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1038}{\sqrt{(524)(60449)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1038}{\sqrt{31675276}}$$

$$r_{xy} = \frac{1038}{5628,079}$$

$$r_{xy} = \mathbf{0,1837}$$

Melalui perhitungan di atas, diketahui nilai r_{xy} sebesar 0,1837 untuk mengetahui validitasnya, maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” *product moment* dengan terlebih dahulu mencari df-nya dengan rumus:

$$Df = N - nr$$

$$= 30 - 2$$

$$Df = 28$$

Dengan melihat tabel “r” *product moment*, ternyata Df sebesar 28 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,3610. Sehingga hasil hitung r_{xy} (0,1837) ternyata lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka item nomor 1 dinyatakan tidak valid.

Untuk pengujian validitas item angket nomor 2 dan selanjutnya dilakukan dengan cara yang sama dengan item angket nomor 1. Adapun hasil uji validitas angket secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7

Hasil Uji Coba Validitas Angket secara Keseluruhan
Tentang Kecerdasan Emosional

No. Item	"r" Hitung	"r" Tabel (5%)	Keterangan
1	0,1837	0,3610	Tidak Valid
2	0,4122	0,3610	Valid
3	0,5969	0,3610	Valid
4	0,3806	0,3610	Valid
5	0,3956	0,3610	Valid
6	0,2377	0,3610	Tidak Valid
7	0,2764	0,3610	Tidak Valid
8	0,4034	0,3610	Valid
9	0,241	0,3610	Tidak Valid
10	0,5298	0,3610	Valid
11	0,6489	0,3610	Valid
12	-0,0961	0,3610	Tidak Valid
13	-0,0799	0,3610	Tidak Valid
14	0,4022	0,3610	Valid
15	0,3023	0,3610	Tidak Valid
16	0,1758	0,3610	Tidak Valid
17	0,3816	0,3610	Valid
18	0,2523	0,3610	Tidak Valid
19	0,3622	0,3610	Valid
20	0,5801	0,3610	Valid

21	0,4969	0,3610	Valid
22	0,3817	0,3610	Valid
23	0,3634	0,3610	Valid
24	0,4293	0,3610	Valid
25	0,5197	0,3610	Valid
26	0,4349	0,3610	Valid
27	0,5667	0,3610	Valid
28	0,4358	0,3610	Valid
29	0,3666	0,3610	Valid
30	0,2481	0,3610	Tidak Valid

Dari hasil perhitungan angket yang telah diujicobakan kepada 30 orang siswa ternyata ada 10 butir soal angket yang tidak valid sedangkan 20 butir lainnya valid. Butir soal yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir 11, dengan koefisien kolerasi 0,6489 dan paling rendah adalah butir nomor 12 dengan koefisien kolerasi (-0,0799).

2) Uji Validitas Angket tentang Motivasi Belajar

Tabel 3.8

Hasil Uji Coba Validitas Angket Tentang Motivasi Belajar (X_2) (Item Soal No. 1)

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	3	99	9	9801	279
2	4	109	16	11881	436
3	2	101	4	10201	202
4	4	130	16	16900	520

5	4	110	16	12100	440
6	2	121	4	14641	242
7	4	107	16	11449	428
8	2	116	4	13456	232
9	2	98	4	9604	196
10	3	102	9	10404	306
11	4	116	16	13456	464
12	4	126	16	15876	504
13	5	113	25	12769	565
14	4	119	16	14161	476
15	3	110	9	12100	330
16	1	105	1	11025	105
17	4	115	16	13225	460
18	5	127	25	16129	635
19	2	118	4	13924	236
20	4	108	16	11664	432
21	4	128	16	16384	512
22	3	115	9	13225	345
23	3	122	9	14884	366
24	4	119	16	14161	476
25	4	119	16	14661	476
26	3	100	9	10000	300
27	4	123	16	15129	492
28	3	99	9	9801	297
29	2	113	4	12769	226
30	3	110	9	12100	330
Σ	99	3398	355	387380	11326

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(11326) - (99)(3398)}{\sqrt{\{(30 \cdot 355) - (99)^2\} \{(30 \cdot 387380) - (3398)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{339780 - 336402}{\sqrt{(10650 - 9801) (11621400 - 11546404)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3378}{\sqrt{(849)(74996)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3378}{\sqrt{63671604}}$$

$$r_{xy} = \frac{3378}{7979,448}$$

$$r_{xy} = \mathbf{0,423}$$

Melalui perhitungan di atas, diketahui nilai r_{xy} sebesar 0,432 untuk mengetahui validitasnya, maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” *product moment* dengan terlebih dahulu mencari df-nya dengan rumus:

$$\begin{aligned} Df &= N - nr \\ &= 30 - 2 \end{aligned}$$

$$Df = 28$$

Dengan melihat tabel “r” *product moment*, ternyata Df sebesar 28 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,3610. Sehingga hasil hitung r_{xy} (0,432) ternyata lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka item nomor 1 dinyatakan valid.

Untuk pengujian validitas item angket nomor 2 dan selanjutnya dilakukan dengan cara yang sama dengan item angket nomor 1. Adapun hasil uji validitas angket motivasi belajar secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9

Hasil Uji Coba Validitas Angket secara Keseluruhan
Tentang Motivasi Belajar

No. Item	“r” Hitung	“r” Tabel (5%)	Keterangan
1	0,4233	0,3610	Valid
2	0,4088	0,3610	Valid
3	0,3347	0,3610	Tidak Valid
4	0,4443	0,3610	Valid
5	0,5189	0,3610	Valid
6	0,4014	0,3610	Valid
7	0,7258	0,3610	Valid
8	0,615	0,3610	Valid
9	0,5332	0,3610	Valid
10	0,2453	0,3610	Tidak Valid
11	0,6682	0,3610	Valid
12	0,5665	0,3610	Valid
13	0,534	0,3610	Valid
14	0,4207	0,3610	Valid
15	0,5925	0,3610	Valid

16	-0,1384	0,3610	Tidak Valid
17	0,6173	0,3610	Valid
18	0,1249	0,3610	Valid
19	0,3896	0,3610	Tidak Valid
20	0,3929	0,3610	Valid
21	0,3247	0,3610	Tidak Valid
22	0,1752	0,3610	Tidak Valid
23	0,4617	0,3610	Valid
24	0,7456	0,3610	Valid
25	0,6232	0,3610	Valid
26	0,3555	0,3610	Tidak Valid
27	0,5801	0,3610	Valid
28	0,3527	0,3610	Tidak Valid
29	0,1782	0,3610	Tidak Valid
30	0,3027	0,3610	Tidak Valid

Dari hasil perhitungan angket yang telah diujicobakan kepada 30 orang siswa ternyata ada 10 butir soal angket yang tidak valid sedangkan 20 butir lainnya valid. Butir soal yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir 24, dengan koefisien kolerasi 0,7456 dan paling rendah adalah butir nomor 16 dengan koefisien kolerasi (-0,1384)

b. Hasil Akhir Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen peneliti memilih dilakukan dengan *internal consistency* dengan Teknik Belah Dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown.

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Di mana:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = kolerasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Untuk keperluan itu maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok genap. Selanjutnya skor tiap kelompok itu disusun sendiri.

1) Reliabilitas Kecerdasan Emosional

Untuk kelompok ganjil instrumen kecerdasan emosional ditunjukkan pada tabel dan skor butirnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari kolerasinya. Jadi yang dikolerasikan adalah: 49, 54, 56, 63, 60 dengan 44, 54, 51,, 58, 59.

Tabel 3.10

Hasil Analisis Item Instrumen Kecerdasan Emosional

No	Skor Item Bernomor		X ²	Y ²	XY
	Ganjil (X)	Genap (Y)			
1	49	44	2401	1936	2156
2	54	54	2916	2916	2916
3	56	51	3136	2601	2856
4	66	63	4356	3969	4158
5	58	60	3364	3600	3480
6	67	62	4489	3844	4154
7	55	56	3025	3136	3080
8	56	54	3136	2916	3024
9	54	51	2916	2601	2754
10	61	52	3721	2704	3172
11	63	51	3969	2601	3213
12	62	59	3844	3481	3658
13	61	53	3721	2809	3233
14	62	56	3844	3136	3472
15	53	52	2809	2704	2756
16	59	57	3481	3249	3363
17	60	54	3600	2916	3240
18	64	60	4096	3600	3840
19	60	56	3600	3136	3360
20	62	56	3844	3136	3472
21	62	61	3844	3721	3782
22	62	56	3844	3136	3472
23	63	55	3969	3025	3465
24	59	54	3481	2916	3186

25	63	58	3969	3364	3654
26	51	47	2601	2209	2397
27	66	61	4356	3721	4026
28	58	52	3364	2704	3016
29	63	58	3969	3364	3654
30	60	59	3600	3481	3540
Σ	1789	1662	107265	92632	99549

Setelah dihitung didapatkan koefisien kolerasi 0,77. Koefisien kolerasi selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown.

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

$$r_i = \frac{2 \cdot 0,77}{1 + 0,77} = \frac{1,54}{1,77} = \mathbf{0,8700}$$

Jadi reliabilitas instrumen kecerdasan emosional = 0,8700. Karena berdasarkan uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel seluruh butirnya, maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data. Suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitasnya minimal 0,6.

2) Reliabilitas Motivasi Belajar

Untuk kelompok ganjil instrumen motivasi belajar ditunjukkan pada tabel dan skor butirnya dijumlahkan

sehingga menghasilkan skor total. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari kolerasinya. Jadi yang dikolerasikan adalah: 48, 55, 49, 57, 57 dengan 51, 54, 52,, 56, 53.

Tabel 3.11
Hasil Analisis Item Instrumen Motivasi Belajar

No	Skor Item Bernomor		X2	Y2	XY
	Ganjil (X)	Genap (Y)			
1	48	51	2304	2601	2448
2	55	54	3025	2916	2970
3	49	52	2401	2704	2548
4	69	61	4761	3721	4209
5	57	53	3249	2809	3021
6	63	58	3969	3364	3654
7	55	52	3025	2704	2860
8	58	58	3364	3364	3364
9	47	51	2209	2601	2397
10	52	50	2704	2500	2600
11	57	59	3249	3481	3363
12	63	63	3969	3969	3969
13	58	55	3364	3025	3190
14	57	62	3249	3844	3534
15	56	54	3136	2916	3024
16	50	55	2500	3025	2750
17	60	55	3600	3025	3300
18	65	62	4225	3844	4030

19	59	59	3481	3481	3481
20	57	51	3249	2601	2907
21	66	62	4356	3844	4092
22	57	58	3249	3364	3306
23	61	61	3721	3721	3721
24	60	59	3600	3481	3540
25	62	57	3844	3249	3534
26	50	50	2500	2500	2500
27	64	59	4096	3481	3776
28	51	48	2601	2304	2448
29	57	56	3249	3136	3192
30	57	53	3249	2809	3021
Σ	1720	1678	99498	94384	96749

Setelah dihitung didapatkan koefisien kolerasi 0,79. Koefisien kolerasi selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown.

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

$$r_i = \frac{2 \cdot 0,79}{1 + 0,79} = \frac{1,58}{1,79} = \mathbf{0,8826}$$

Jadi reliabilitas instrumen motivasi belajar = 0,8826. Karena berdasarkan uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel seluruh butirnya, maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data. Suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitasnya

minimal 0,6. Angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel sudah boleh diterapkan pada lokasi penelitian yaitu di SMK Swasta 15 Kota Bengkulu.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan 2 data, yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah berupa nama-nama siswa dan jumlah siswa. Sedangkan data primer diperoleh dari hasil tes yang diberikan. Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Perbedaan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas (*dependent*).⁵⁷

Rumus Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 \dots + b_n X_n$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

⁵⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 301

4
-
N
	$\sum X_1$	$\sum X_2$	$\sum Y$	$\sum X_1^2$	$\sum X_2^2$	$\sum Y^2$	$\sum X_1 Y$	$\sum X_2 Y$	$\sum X_1 X_2$

2) Menerapkan metode skor deviasi

- $\sum x_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$
- $\sum x_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$
- $\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$
- $\sum x_1 y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$
- $\sum x_2 y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$
- $\sum x_1 x_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$
- $\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n}$
- $\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n}$
- $\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$

3) Mencari nilai konstanta-konstanta:

a) Menghitung nilai konstanta b_1

Rumus :

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

b) Menghitung nilai konstanta b_2

Rumus :

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

- c) Menghitung nilai konstanta a

Rumus :

$$\alpha = \frac{\sum y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum x_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum x_2}{n} \right)$$

- 4) Menentukan persamaan regresi dengan dua variabel bebas

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

- 5) Mencari Korelasi Berganda

Rumus :

$$R_{X_1.X_2.Y} = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \sum X_1 y + b_2 \cdot \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

- 6) Mencari Koefisien Determinasi

Rumus :

$$KP = (R_{X_1.X_2.Y})^2 \times 100\%$$

- c. Menguji hipotesis

- 1) Uji Signifikansi

- a) Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat.

Ho = Tidak terdapat pengaruh yang antara kelompok data A dan B terhadap kelompok data C.

Ha = Terdapat pengaruh antara kelompok data A dan B terhadap kelompok data C.

- b) Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

Ho: $\beta = 0$

Ha: $\beta \neq 0$

c) Menentukan taraf signifikan α

d) Kaidah pengujian

Jika: $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0

Jika: $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0

e) Menghitung F_{hitung} dan F_{tabel} .

(1) Menghitung nilai F_{hitung}

Rumus:

$$F_{hitung} = \frac{(R_{X_1, X_2, y})^2 (n - m - 1)}{m(1 - R^2_{X_1, X_2, y})}$$

Di mana:

m = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah responden

(2) Menentukan nilai F_{tabel}

Rumus: $F_{tabel} = F(\alpha) (dka, dkb)$

Di mana:

Dka = jumlah variabel bebas (pembilang), dkb

= $n - m - 1$ (penyebut)

f) Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} .

Tujuan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} adalah untuk mengetahui, apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

g) Mengambil keputusan

Menerima atau menolak H_0

(1) Uji Signifikansi secara Parsial

Tujuan dilakukan uji signifikansi secara dua variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tak bebas (*dependent*) adalah untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tak bebas (*dependent*).

a) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

Ho = Tidak terdapat pengaruh antara kelompok data A atau B terhadap kelompok data C.

Ha = Terdapat pengaruh antara kelompok data A atau B terhadap kelompok data C.

b) Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

Ho: $\beta_j = 0$

Ha: $\beta_j \neq 0$

Dimana: β_j = merupakan koefisien yang akan diuji.

c) Menentukan taraf signifikan (α)

d) Kaidah pengujian

Jika, $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho diterima.

Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak.

e) Menghitung t_{hitung} (1) Tahapan menghitung nilai t_{tabel}

Rumus

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Di mana: b_i = nilai konstanta, S_{b_i} = standar *error*.

Sebelum menghitung nilai t_{hitung} terlebih dahulu mencari nilai S_{b_i} (standar *error*). Adapun nilai S_{b_i} dapat dicari dengan tahapan berikut:

- (a) Menghitung nilai standar *error* (S_{b_i})

Rumus S_{b_i} adalah:

- (1) Standar *error* S_{b_1}

$$S_{b_1} = \frac{S_{x_1.x_2}}{\sqrt{[(\sum X_1^2 - n.\bar{X}_1^2)][1 - (r_{x_1.x_2})^2]}}$$

- (2) Standar *error* S_{b_2}

$$S_{b_2} = \frac{S_{x_1.x_2}}{\sqrt{[(\sum X_2^2 - n.\bar{X}_2^2)][1 - (r_{x_1.x_2})^2]}}$$

- (b) Menghitung nilai standar deviasi regresi berganda

- (2) Menentukan nilai varians

Rumus :

$$S_{x_1.x_2}^2 = \frac{\sum y^2 - [b_1(\sum x_1y) + b_3(x_2y)]}{n - m - 1}$$

- (3) Menentukan nilai deviasi standar

$$S_{x_1.x_2} = \sqrt{S_{x_1.x_2s}^2}$$

f) Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel t – student. Bila pengujian dua sisi, maka nilai α dibagi 2.

Rumus:

$$T_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2) (n.2)}$$

g) Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}

Tujuan membanding antara t_{tabel} dan t_{hitung} adalah untuk mengetahui, apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

h) Mengambil keputusan

Tujuan dari membuat keputusan adalah untuk mengetahui hipotesis mana yang dipilih H_0 atau H_a .

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdiri SMK Swasta 15 Kota Bengkulu

SMKS 15 Kota Bengkulu berdiri pada tanggal 09 April 2003. Sekolah Kejuruan ini didirikan dalam rangka menyikapi danantisipasi terhadap pasar bebas globalisasi di bidang ekonomi maupun tenaga kerja yang membutuhkan tenaga kerja (setingkat teknisi) yang handal, berdedikasi dan bersikap profesional terutama untuk bidang Kelautan dan Otomotif. Di dasari hal inilah Yayasan Pendidikan Pembangunan Nusa (YPPN) cabang Bengkulu, merencanakan mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan program keahlian yang berbeda dengan SMK yang sudah ada di kota Bengkulu, terutama di bidang kelautan dan otomotif.

Sesuai dengan kondisi saat ini apalagi masa mendatang, masih banyak peluang kerja yang tersedia, terutama untuk bidang kelautan dan otomotif, khususnya kota Bengkulu dan Indonesia pada umumnya yang dikenal dengan Negera Maritim.⁵⁸

2. Lokasi SMK Swasta 15 Kota Bengkulu

SMK Swasta 15 Kota Bengkulu berada di Jl. Sukamaju, Kelurahan Padang Serai, Kecamatan Kampung melayu, Kota

⁵⁸ Dokumen SMK Swasta 15 Kota Bengkulu

Bengkulu. Sekolah ini merupakan sekolah berbasis kejuruan di bidang pelayaran. SMK Swasta 15 merupakan SMK Swasta Taruna Indonesia yang terdapat di Provinsi Bengkulu, Kota Bengkulu.

3. Visi Misi dan Tujuan SMK Swasta 15 Kota Bengkulu

SMK Swasta 15 Kota Bengkulu memiliki visi sebagai berikut:

Menyiapkan tenaga kerja di bidang pelayaran berstandar nasional dan internasional.

Adapun misi SMK Swasta 15 Kota Bengkulu ialah:

1. Memberikan pelatihan pengoperasional kapal niaga yang berstandar nasional dan internasional.
2. Melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi
3. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dalam mewujudkan rasa tanggung jawab, disiplin dan jiwa patriotisme.
4. Membantu pemerintah daerah dalam berbagai kegiatan khususnya dibidang maritiman.

Tujuan SMKS Swasta 15 Kota Bengkulu ialah:

1. Membina siswa agar memiliki pendidikan dasar kemaritiman.
2. Mendidik siswa agar mampu membedakan mana yang terbaik di antara yang baik.
3. Siswa memiliki integritas tinggi dan disiplin.
4. Siswa aktif dalam kegiatan dan kreatif dalam pendidikan serta terampil dalam ilmu pengetahuan.
5. Siswa memiliki dasar-dasar agama, aqidah dan akhlak yang mulia.

6. Siswa mencintai lingkungan yang sehat.

B. Hasil Penelitian

Langkah pertama yang harus dilakukan ialah membuat persamaan regresi berganda dengan dua pridektor.

1. Membuat tabel penolong

Tabel 4.1

Hasil Tabel Penolong untuk Mencari Nilai Konstanta a, b₁, dan b₂

NO	NAMA	X ₁	X ₂	Y	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₁ X ₂
1	AMD	75	80	87	5625	6400	7569	6525	6960	6000
2	AND	76	82	80	5776	6724	6400	6080	6560	6232
3	ANG	83	89	88	6889	7921	7744	7304	7832	7387
4	ANI	81	81	85	6561	6561	7225	6885	6885	6561
5	AJL	80	80	87	6400	6400	7569	6960	6960	6400
6	AUL	81	84	89	6561	7056	7921	7209	7476	6804
7	ARI	87	92	78	7569	8464	6084	6786	7176	8004
8	BYU	67	71	75	4489	5041	5625	5025	5325	4757
9	BMA	63	61	87	3969	3721	7569	5481	5307	3843
10	CRS	64	66	78	4096	4356	6084	4992	5148	4224
11	DVD	97	92	86	9409	8464	7396	8342	7912	8924
12	DSV	76	75	82	5776	5625	6724	6232	6150	5700
13	DCY	68	77	75	4624	5929	5625	5100	5775	5236
14	EGY	66	87	77	4356	7569	5929	5082	6699	5742
15	FBY	73	68	83	5329	4624	6889	6059	5644	4964
16	FBI	71	72	84	5041	5184	7056	5964	6048	5112
17	FGI	79	75	86	6241	5625	7396	6794	6450	5925
18	GLG	81	64	80	6561	4096	6400	6480	5120	5184
19	IHM	75	77	83	5625	5929	6889	6225	6391	5775

20	IMS	69	66	80	4761	4356	6400	5520	5280	4554
21	IND	88	88	88	7744	7744	7744	7744	7744	7744
22	IQB	76	66	80	5776	4356	6400	6080	5280	5016
23	IRG	51	45	88	2601	2025	7744	4488	3960	2295
24	JKA	86	79	80	7396	6241	6400	6880	6320	6794
25	JRY	75	78	83	5625	6084	6889	6225	6474	5850
26	JNI	72	64	75	5184	4096	5625	5400	4800	4608
27	LSI	91	85	86	5929	4225	7396	6622	5590	5005
28	LNA	88	67	86	7744	4489	7396	7568	5762	5896
29	LXY	78	80	75	6084	6400	5625	5850	6000	6240
30	MLI	87	82	86	7569	6724	7396	7482	7052	7134
31	MIQ	71	71	77	5041	5041	5929	5467	5467	5041
32	MZC	80	82	86	6400	6724	7396	6880	7052	6560
33	NDA	88	80	82	7744	6400	6724	7216	6560	7040
34	NRL	91	87	84	8281	7569	7056	7644	7308	7917
35	OMA	89	88	86	6241	6400	7396	6794	6880	6320
36	PTR	94	86	88	8836	7396	7744	8272	7568	8084
37	RMA	66	78	80	4356	6084	6400	5280	6240	5148
38	RMD	79	84	82	6241	7056	6724	6478	6888	6636
39	RMI	75	73	82	5625	5329	6724	6150	5986	5475
40	RNK	88	79	88	7744	6241	7744	7744	6952	6952
41	RZA	79	79	85	6241	6241	7225	6715	6715	6241
42	RIN	71	66	80	5041	4356	6400	5680	5280	4686
43	RIO	72	78	79	5184	6084	6241	5688	6162	5616
44	RMN	79	85	80	6241	7225	6400	6320	6800	6715
45	RSK	73	68	75	5329	4624	5625	5475	5100	4964
46	SND	85	76	84	7225	5776	7056	7140	6384	6460
47	SPN	78	80	77	4225	4489	5929	5005	5159	4355
48	SCA	67	86	76	4489	7396	5776	5092	6536	5762
49	WRN	76	75	88	5776	5625	7744	6688	6600	5700
50	WNI	74	69	80	5476	4761	6400	5920	5520	5106
51	YZN	83	84	88	6889	7056	7744	7304	7392	6972

52	ZGT	85	82	80	7225	6724	6400	6800	6560	6970
		4010	3968	4284	313160	307026	353886	331136	327189	308630
		$\sum X_1$	$\sum X_2$	$\sum Y$	$\sum X_1^2$	$\sum X_2^2$	$\sum Y^2$	$\sum X_1Y$	$\sum X_2Y$	$\sum X_1X_2$

2. Menerapkan metode skor deviasi

- $\sum x_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n} = 313160 - \frac{(4010)^2}{52} = 3927,3$
- $\sum x_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n} = 307026 - \frac{(3968)^2}{52} = 4237,1$
- $\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} = 353886 - \frac{(4284)^2}{52} = 950,3$
- $\sum x_1y = \sum X_1Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n} = 331136 - \frac{(4010)(4284)}{52} = 773,7$
- $\sum x_2y = \sum X_2Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n} = 327189 - \frac{(3968)(4284)}{52} = 286,8$
- $\sum x_1x_2 = \sum X_1X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n} = 308630 - \frac{(4010)(3968)}{52} = 2636,2$
- $\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n} = \frac{4010}{52} = 77,1$ $\bar{X}_1^2 = (77,1)^2 = 5944,41$
- $\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n} = \frac{3968}{52} = 76,3$ $\bar{X}_2^2 = (76,3)^2 = 5821,69$
- $\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{4284}{52} = 82,4$ $\bar{Y}^2 = (82,4)^2 = 6789,76$

3. Mencari nilai kostanta-konstanta:

a) Menghitung nilai konstanta b_1

Rumus

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_1 = \frac{(4237,1)(773,7) - (2636,2)(286,8)}{(3927,3)(4237,1) - (2636,2)^2}$$

$$= \frac{2522182,1}{9690812,4} = 0,2602$$

b) Menghitung nilai konstanta b_2

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(3927,3)(286,8) - (2636,2)(773,7)}{(3927,3)(4237,1) - (2636,2)^2}$$

$$= \frac{913278,3}{9696812,4} = -0,094$$

c) Menghitung nilai konstanta a

Rumus

$$\alpha = \frac{\sum y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum x_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum x_2}{n} \right)$$

$$\alpha = \frac{4284}{52} - 0,2602 \left(\frac{4010}{52} \right) - (-0,094) \left(\frac{3968}{52} \right) = 69,49$$

4. Menentukan persamaan regresi dengan dua variabel bebas

Sehingga persamaan regresi berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 69,49 + 0,2602 X_1 + (-0,094) X_2$$

5. Mengitung nilai kolerasi

• **Apakah ada pengaruh antara (X_1 dan X_2) terhadap (Y)**

a) Nilai kolerasi antara (X_1 dan X_2) terhadap (Y)

Rumus:

$$R_{X_1, X_2, Y} = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \sum X_1 y + b_2 \cdot \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

$$= \sqrt{\frac{0,2602 (773,7) + (-0,094)(286,8)}{950,3}} = 0,4283$$

b) Nilai kolerasi antara X_1 terhadap Y , bila X_2 konstan

Rumus:

$$R_{X_1.Y} = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{52(331136) - (4010)(4284)}{\sqrt{\{52(313160) - (4010)^2\}\{52(353886) - (4284)^2\}}} = 0,4004$$

- c) Nilai kolerasi antara X_2 terhadap Y , bila X_1 konstan

Rumus:

$$R_{X_2.Y} = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{52(327189) - (3968)(4284)}{\sqrt{\{52(307026) - (3968)^2\}\{52(353886) - (4284)^2\}}} = 0,1429$$

- d) Nilai kolerasi antara X_1 terhadap X_2

$$R_{X_2.Y} = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{52(308630) - (4010)(3968)}{\sqrt{\{52(313160) - (4010)^2\}\{52(307026) - (3968)^2\}}} = 0,6462$$

6. Kontribusi yang diberikan antara (X_1 dan X_2) terhadap (Y)

Mencari koefisien determinasi:

- a) Secara simultan (bersama-sama)

Rumus

$$KP = (R_{X_1.X_2.Y})^2 \times 100\% = (0,4283)^2 \times 100\% = 18,3\%$$

- b) Secara parsial

Rumus

$$KP = (R_{X_1.X_2.Y})^2 \times 100\% = (0,4004)^2 \times 100\% = 16,03\%$$

$$KP = (R_{X_1.X_2.Y})^2 \times 100\% = (0,1429)^2 \times 100\% = 2,04\%$$

7. Menentukan nilai F_{hitung}

Rumus:

$$F_{hitung} = \frac{(R_{X_1, X_2, Y})^2 (n-m-1)}{m(1-R^2_{X_1, X_2, Y})} = \frac{(0,4283)^2 (52-2-1)}{2[1-(0,1834)]^2} = \frac{8,9866}{1,6332} = 5,5024$$

8. Menentukan nilai F_{tabel}

Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan menggunakan tabel F dengan cara:

$$F_{tabel} = F_{((\alpha)(dk \text{ pembilang} = m). (dk \text{ penyebut} = n-m-1))}$$

Dimana:

$$m = 2, n = 52, \alpha = 0,05, dk = 52 - 2 - 1 = 49$$

$$F_{tabel} = F_{((0,05)(49,2))} = 3,19$$

9. Membandingkan F_{tabel} dan F_{hitung}

Tujuan membandingkan antara F_{tabel} dan F_{hitung} adalah untuk mengetahui, apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

Ternyata: $F_{hitung} 5,5024 < F_{tabel} 3,19$ maka terima H_0 .

10. Mengambil keputusan

Keputusannya adalah menyatakan H_0 diterima, maka hipotesisnya adalah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKS 15 Kota Bengkulu.

11. Uji Signifikansi secara Parsial

Tujuan dilakukan uji signifikansi secara dua variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tak bebas (*dependent*) adalah untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-

masing variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tak bebas (*dependent*).

- **Apakah ada pengaruh antara (X_1) dan (Y)**

- a. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat antara (X_1) dan (Y)

Ho = Tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Swasta 15 Kota Bengkulu.

Ha = Terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Swasta 15 Kota Bengkulu.

- b. Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

Ho: $\beta_j = 0$

Ha: $\beta_j \neq 0$

Dimana: β_j = merupakan koefisien yang akan diuji.

- c. Menentukan taraf signifikan (α)

Pada kasus ini nilai $\alpha = 5\%$

- d. Kaidah pengujian

Jika, $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka Ho diterima.

Jika, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka Ho ditolak.

e. Menghitung t_{hitung} dan t_{tabel} 1) Tahapan menghitung nilai t_{hitung}

Sebelum menghitung nilai s_{bi} terlebih dahulu mencari nilai-nilai statistik yang lainnya.

a) Menghitung nilai variasi regresi berganda

$$(s_{x_1.x_2}^2)$$

Rumus:

$$s_{x_1.x_2}^2 = \frac{\sum y^2 - [b_1(\sum x_1 y) + b_2(x_2 y)]}{n - m - 1}$$

$$s_{x_1.x_2}^2 = \frac{950,3 - [0,2602(773,7) + (-0,094)(286,8)]}{52 - 2 - 1}$$

$$s_{x_1.x_2}^2 = \frac{950,3 - 174,4}{49} = 14,92$$

b) Menghitung nilai standar deviasi regresi

berganda ($s_{x_1.x_2}^2$)

Rumus:

$$s_{x_1.x_2} = \sqrt{s_{x_1.x_2}^2}$$

$$s_{x_1.x_2} = \sqrt{14,92} = 3,8626$$

c) Menentukan nilai statistik yang lain

$$(\bar{X}_1^2) = 5944,41$$

$$\sum X_1^2 = 313160$$

$$r_{x_1.x_2} = 0,6462$$

d) Menentukan nilai standar *error* (S_{bi})

$$s_{bi} = \frac{S_{x_1.x_2}}{\sqrt{[(\sum X_1^2 - n \cdot \bar{X}_1^2)][1 - (r_{x_1.x_2})^2]}}$$

$$s_{bi} = \frac{3,8626}{\sqrt{[313160 - 52(5944,41)][1 - (0,6462)^2]}}$$

$$s_{bi} = \frac{3,8626}{\sqrt{(4053,68)(0,583)}}$$

$$s_{bi} = \frac{3,8626}{48,336} = 0,0799$$

e) Menghitung nilai t_{hitung}

$$T_{hitung} = \frac{bi}{s_{bi}} = \frac{0,2602}{0,0799} = 3,25$$

2) Menentukan nilai t_{tabel}

Menentukan t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel t – student. Bila pengujian dua sisi, maka nilai α dibagi 2.

Rumus:

$$t_{tabel} = t_{(\alpha/2)(n.2)} = t_{(0.05/2)(52-2)}$$

$$t_{(0.025)(50)} = 2,00856$$

f. Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}

Tujuan membandingkan antara t_{tabel} dan t_{hitung} adalah untuk mengetahui, apakah H_0 ditolak atau diterima atau ditolak berdasarkan kaidah pengujian.

Ternyata $3,25 > 2,00856$ sehingga H_0 ditolak.

g. Mengambil keputusan

Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak.

Dengan demikian terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Swasta 15 Kota Bengkulu.

• **Apakah ada pengaruh antara (X_2) dan (Y)**

a. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat secara parsial antara (X_2) dan (Y)

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKS15 Kota Bengkulu.

H_a = Terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKS 15 Kota Bengkulu.

b. Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

$H_0: \beta_j = 0$

$H_a: \beta_j \neq 0$

Dimana: β_j = merupakan koefisien yang akan diuji.

c. Menentukan taraf signifikan (α)

Pada kasus ini nilai $\alpha = 5\%$

d. Kaidah pengujian

Jika, - $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

e. Menghitung t_{hitung} dan t_{tabel} 1) Tahapan menghitung nilai t_{hitung}

Sebelum menghitung nilai s_{b2} terlebih dahulu mencari nilai-nilai statistik yang lainnya.

a) Menghitung nilai variasi regresi berganda

$$(s_{x_1.x_2}^2)$$

$$s_{x_1.x_2}^2 = 14,92$$

b) Menghitung nilai standar deviasi regresi berganda ($s_{x_1.x_2}^2$)

Rumus:

$$s_{x_1.x_2} = 3,8626$$

c) Menentukan nilai statistik yang lain

$$(\bar{X}_1^2) = 5821,69$$

$$\sum X_1^2 = 307026$$

$$r_{x_1.x_2} = 0,6462$$

d) Menentukan nilai standar *error* (S_{bi})

$$s_{bi} = \frac{S_{x_1.x_2}}{\sqrt{[(\sum X_1^2 - n \cdot \bar{X}_1^2)][1 - (r_{x_1.x_2})^2]}}$$

$$s_{bi} = \frac{3,8626}{\sqrt{[307026 - 52(5821,6)][1 - (0,6462)^2]}}$$

$$s_{bi} = \frac{3,8626}{\sqrt{(4298,12)(0,583)}}$$

$$s_{bi} = \frac{3,8626}{49,8256} = 0,0775$$

e) Menghitung nilai t_{hitung}

$$T_{hitung} = \frac{b_2}{s_{b_2}} = \frac{(0,094)}{0,0775} = -1,2129$$

2) Menentukan nilai t_{tabel}

Menentukan t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel t – student. Bila pengujian dua sisi, maka nilai α dibagi 2.

Rumus:

$$t_{tabel} = t_{(\alpha/2)(n-2)} = t_{(0.05/2)(52-2)}$$

$$t_{(0.025)(50)} = 2,00856$$

f. Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}

Tujuan membandingkan antara t_{tabel} dan t_{hitung} adalah untuk mengetahui, apakah H_0 ditolak atau diterima atau ditolak berdasarkan kaidah pengujian.

Ternyata $-1,2129 \leq 2,00856$ sehingga H_0 diterima.

g. Mengambil keputusan

Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 diterima. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKS 15 Kota Bengkulu.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKS 15 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKS 15 Kota Bengkulu yang ditunjukkan dari $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($5,5024 > 3,19$). Sehingga dalam mengambil keputusan pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, maka hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar siswa di SMKS 15 Kota Bengkulu.

Setelah dilakukan analisis data terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dibahas penelitian ini.

Pada bagian landasan teori telah diuraikan mengenai hasil penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian terkait yang telah diuraikan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan terdapat persamaan hasil penelitian yaitu sama-sama diperoleh hasil terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini lebih menekankan pada aspek prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKS 15 Kota Bengkulu. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan hasil $f_{hitung} > f_{tabel}$ sebesar $(5,5024 > 3,19)$.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang tinggi dalam dirinya akan mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa secara maksimal. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam memantau baik emosi dirinya maupun emosi orang lain.⁵⁹ Secara teori terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu 1) Faktor hereditas atau kecerdasan, 2) motivasi, 3) Gaya Belajar, 4) lingkungan belajar, 5) bakat dan minat, 6) serta strategi pembelajaran.

Kondisi siswa SMKS 15 Kota Bengkulu dalam mengikuti pembelajaran di kelas cukup terkendali. Artinya sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran PAI dengan bersungguh-sungguh walaupun masih terdapat beberapa siswa yang asyik sendiri, membolos ke kantin, ribut saat proses pembelajaran dan kurang bersungguh-sungguh. Sehingga sikap tersebut akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Dapat digaris bawahi bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar perlu untuk ditingkatkan. Keberhasilan seseorang dalam mengatur emosi dan motivasi dalam dirinya akan menjadi gerakan perubahan tingkah laku siswa untuk mencapai hasil prestasi belajar

⁵⁹ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, h. 154

yang bagus dan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanti yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.⁶⁰ Pernyataan di atas juga sejalan dengan pendapat Prayetno, ia mengatakan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar. Adapun pendapat lain dari Maslow yang dikutip Susanti, yang menyatakan bahwa aktualisasi diri dicirikan oleh penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain, yang berimplikasi pada tinggi rendahnya nilai kepuasan yang dicapai, maka jelas bahwa prestasi belajar selalu berurusan dengan emosi seseorang atau lebih bernilai psikis daripada fisik.

Dengan mengetahui bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka diharapkan untuk kita semua, baik pendidik terlebih siswa sebagai pelaku prestasi belajar untuk dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan motivasi belajarnya, tidak hanya itu siswa juga harus senantiasa semangat belajar untuk mengasah terus kecerdasan intelektualnya juga.

2. Pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKS 15 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dari kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa

⁶⁰ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori dan Implementasinya*, h.

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKS 15 Kota Bengkulu yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,25 > 2,00856$). Nilai signifikansi t untuk variabel kecerdasan emosi adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima atau H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar siswa di SMKS 15 Kota Bengkulu.

3. Pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKS 15 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKS 15 Kota Bengkulu yang ditunjukkan dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,2129 < 2,00856$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMKS 15 Kota Bengkulu. Seharusnya motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dalam hal ini motivasi merupakan penggerak atau dorongan seseorang untuk berbuat dalam mencapai prestasi. Hal tersebut dapat saja terjadi dikarenakan motivasi yang lemah hampir tidak mempunyai pengaruh pada tingkah laku individu, hal tersebut dapat pula dipengaruhi oleh hal lain selain motivasi belajar siswa seperti

lingkungan belajar yang kurang kondusif, kecerdasan intelektual siswa, metode belajar dan sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dibahas pada bab sebelumnya secara teoritis dan empiris tentang pengaruh antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKS 15 Kota Bengkulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Swasta 15 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKS 15 Kota Bengkulu yang ditunjukkan dari $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($5,5024 > 3,19$). Sehingga dalam mengambil keputusan pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, maka hal ini berarti terdapat pengaruh antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar siswa di SMKS 15 Kota Bengkulu.

2. Terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKS 15 Kota Bengkulu yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,25 > 2,00856$).

Nilai signifikansi t untuk variabel kecerdasan emosi adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima atau H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar siswa di SMKS 15 Kota Bengkulu.

3. Pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMKS 15 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKS 15 Kota Bengkulu yang ditunjukkan dari $t_{hitung} < T_{tabel}$ ($-1,2129 < 2,00856$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajars terhadap prestasi belajar siswa di SMKS 15 Kota Bengkulu.

B. Saran

1. Bagi Pihak Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan pihak sekolah lebih mengarahkan siswa khususnya dan seluruh warga sekolah untuk meningkatkan kecerdasan emosi serta memotivasi belajar siswa agar mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Siswa juga perlu untuk diberikan peraturan tegas yang berlaku di lingkungan sekolah. Pihak sekolah diharapkan lebih memperhatikan tingkah laku siswa untuk lebih meningkatkan rasa tanggung jawab mereka di sekolah dan untuk melatih

kedisiplinan dalam diri mereka masing-masing. Sekolah juga perlu mengadakan sosialisasi dengan mengundang orang-orang yang ahli pada bidangnya seperti seorang psikolog, polisi dan lain-lain untuk mensosialisasikan betapa pentingnya mengatur emosi, memiliki motivasi yang tinggi demi pencapaian keberhasilan di masa depan.

2. Bagi Orang Tua

Dari hasil penelitian ini diharapkan bukan hanya pihak sekolah saja yang aktif melakukan pergerakan untuk meningkatkan hasil prestasi siswa tetapi juga adanya kerjasama bersama orang tua siswa sehingga ketika di luar sekolah orang tua juga dapat memantau, memahami tingkat kecerdasan emosional anaknya dan senantiasa selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya agar selalu semangat dan rajin dalam belajar guna mencapai prestasi belajar yang baik.

3. Bagi Siswa

Siswa harus lebih meningkatkan lagi belajarnya dan selalu memahami tentang pelajaran yang sudah dijelaskan dan diberikan oleh guru. Siswa harus lebih meningkatkan kecerdasan emosional dan motivasi belajarnya. Serta selalu mengamalkan hal apa yang bisa dicontoh dari pelajaran yang sudah diberikan tersebut.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan informasi serta referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Karena pada dasarnya setiap siswa memiliki kecerdasan

emosional dan motivasi belajar yang berbeda-beda. Untuk meningkatkan prestasi belajar tidak hanya dibutuhkan motivasi belajar saja tetapi juga memerlukan kecerdasan emosional yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ali, Mohammad dan Asrori, Muhammad. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Baharuddin. 2014. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Basir, Alwan. 2019. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPIT IQRA' Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu: Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
- Dahwadin dan Nugraha, Farhan Sifa. 2019. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Invida
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Erawanto, Udin. 2013. *Hubungan Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosional (EQ)*. Disertasi tidak diterbitkan. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kompri. 2018. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan
- Prayetno, Muh. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswi SMP Se-Kecamatan Undaan Tahun 2011/2012*. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo
- Primansyah, Faydinal. 2014. *Korelasi Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Diklat Dasar Perbaikan*

- Bengkel Elektronika pada Kelas X Jurusan Elektronika Industri*. Skripsi. Yogyakarta: Program Sarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Ramadha, Yusadewa Estu. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta Tahun 2015/2016*. Skripsi. Surakarta: Program Sarjana Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ramayulis. 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rofiq, Nafiur. 2010. *Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Falasifa*. 1(1): 17-19
- Rosyid, Muh. Zaiful, Dkk., 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara
- Salamah, Umi. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Nahwu Siswi Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponogoro Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Ponogoro: Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pengetahuan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponogoro
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta
- Susanti, Lidia. 2019. *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik*. Malang: Literasi Nusantara
- Susanto, Nugroho Heru. 2018. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akutansi Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 12 Makassar*. Skripsi. Makassar: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Makassar
- Syarifuddin. 2018. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Deepublish
- Syafi'i, Ahmad, Dkk., 2018. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, (Online), Vol.2, No.2, (journal.univetbantara.ac.id, diakses Juli 2018)
- Triatna, Cepi dan Krisma, Risma. 2008. *EQ Power Panduan Meningkatkan Kecerdasan Emosional*. Bandung: CV Citra Praya
- Tridhonanto dan Beranda Agency. 2010. *Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

- Wahyuningtyas, Putri. 2014. "*Hubungan antara Kecerdasan Emosional (SQ) dan Motivasi Belajar dengan Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 01 Jenangan, Ponogoro*". 12(1): 51
- Wuwung, Olivia Cherly. 2020. *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*. Surabaya: Scopindo
- Yusuf, Muri. 2017. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- . 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)*. Depok: PT RajaGrafindo Persada

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 22

FOTO PELAKSANAAN PENELITIAN



(15/01/2020 Penyerahan Surat Mohon Izin Penelitian Uji Try Out di SMAN 4 Kota Bengkulu)



(16/01/2020 Pengisian Soal Try Out dan Suasana Belajar di SMAN 4

FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN DI SMKS 15 KOTA BENGKULU



(17/01/2020 Pengisian angket penelitian oleh Siswa SMK Swasta 15 Kota Bengkulu)



(17/01/2020 Peneliti sedang memberikan intruksi pengisian angket)



(20/01/2020 Kelanjutan pengisian angket siswa pada sampel lain)



(20/01/2020 Proses pengisian angket oleh siswa)



(13/01/2020 Palang Sekolah SMK Swasta 15 Kota Bengkulu)



(21/01/2020 Ruang Guru SMK Swasta 15 Kota Bengkulu)



(03/02/2020 Proses Belajar Mengajar di Kelas XII Nautika)



(03/02/2020 Proses Belajar Mengajar di Kelas XII Nautika)



(21/02/2020 Foto peneliti dan Kepala Sekolah SMKS 15 Bapak Abdul Hasyi dalam rangka berpamitan telah selesai melakukan penelitian di SMKS 15 Ko Bengkulu)